

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS VIII MTS NEGERI GRESIK**

SKRIPSI

**OLEH
AQILAH ROSYIDAH
NIM. 200102110111**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
TERHADAP MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII MTS
NEGERI GRESIK
SKRIPSI**

**Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana**

**Oleh
Aqilah Rosyidah
NIM. 200102110111**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS VIII MTS NEGERI GRESIK**

Oleh:

**Aqilah Rosyidah
NIM. 200102110111**

**Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing**



**Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS**



**Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001**

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII MTS NEGERI GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Aqilah Rosyidah (200102110111)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Syarat Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Sekretaris Sidang

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

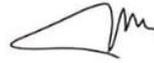
Pembimbing

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Penguji Utama

Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP.198904262023211023

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Saiful Amin, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Aqilah Rosyidah
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aqilah Rosyidah
NIM : 200102110111
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match*
Terhadap Motivasi Dan Pemahaman Konsep Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII MTS
Negeri Gresik

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aqilah Rosyidah

Nim : 200102110111

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Negeri Gresik

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Aqilah Rosyidah

NIM.200102110111

LEMBAR MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.S Ar-Ra’ad : 11)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan memberikan nikmat, Rahmat serta karunia Nya maka penulis bisa menyelesaikan proses skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasul kita Nabi Muhammad SAW yang nanti nya kita mengaharapkan syafaat Nya pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, kesalahan, dan jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis ingin memberikan ungkapan terima kasih kepada mereka yang selalu memberikan dukungan selama proses penulisannya hingga penyelesaiannya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Kasmanan dan Ibu Zuliatin yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan baik materil maupun non materil, serta memberikan doa tiada henti kepada penulis.
2. Adik perempuan, Khanza Putri Humaira yang selalu memberikan dukungan agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Saiful Amin, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.
4. Teman-teman Angkatan 2020, KKN, yang telah memberikan banyak saran dan dukungan selama perkuliahan
5. Diri sendiri, karena mencapai tahap ini tidaklah mudah, melalui perjalanan ini dihadapi banyak rintangan. Terima kasih telah kuat sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, peneliti dapat berhasil menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Negeri Gresik”. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang terang yaitu kebenaran Islam.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung terselesaikannya penelitian proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Nikmatuz Zuhroh, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan memberikan semangat dalam tahapan penulisan proposal skripsi ini.

6. Seluruh dosen di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Kepala MTs Negeri Gresik, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru IPS, serta seluruh jajaran Guru hingga Staf MTs Negeri Gresik.
8. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis mengetahui dengan jelas bahwa penulisan penelitian proposal skripsi ini masih belum sempurna, namun ketidaksempurnaan inilah yang menjadi pendorong penulis terus belajar lebih giat. Penulis berharap proposal skripsi ini, dapat dikembangkan lebih lanjut agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin.

Malang, 11 Mei 2024

Aqilah Rosyidah
NIM. 200102110111

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT	xviii
ABSTRAK ARAB.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	7
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Motivasi Belajar.....	17
2. Pemahaman Konsep.....	22
3. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	28
4. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> terhadap Motivasi Belajar	32
5. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> terhadap Pemahaman konsep	34
B. Prespektif Teori Dalam Islam	35
1. Motivasi Belajar	35
2. Pemahaman Konsep	37
3. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	39
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Variabel Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Data dan Sumber Data	46

F. Instrumen Penelitian	47
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	49
H. Teknik Pengumpulan Data	56
I. Analisis Data.....	58
J. Prosedur Penelitian	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	63
A. Paparan Data.....	63
1. MTs Negeri Gresik	63
2. Visi dan Misi MTs Negeri Gresik	64
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol	65
2. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen	66
3. Analisis Deskriptif	67
4. Uji Prasyarat Analisis	69
5. Uji Hipotesis	72
BAB V PEMBAHASAN.....	75
A. Pengaruh model pembelajaran <i>make a match</i> terhadap motivasi	75
B. Pengaruh model pembelajaran <i>make a match</i> terhadap pemahaman konsep.....	78
BAB VI PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Desain quasi eksperimen non-equivalent control group	43
Tabel 3.2 Langkah-langkah model pembelajaran make a match	45
Tabel 3.3 Indikator Motivasi Belajar.....	48
Tabel 3.4 Indikator Pemahaman Konsep Belajar IPS	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar	50
Tabel 3.6 Uji Validitas Tes Pemahaman Konsep.....	51
Tabel 3.7 Kriteria reabilitas	52
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Angket Motivasi.....	53
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas tes pemahaman	54
Tabel 3.10 Kriteria interpretasi daya pembeda.....	54
Tabel 3. 11 Hasil Daya Beda Soal.....	55
Tabel 3.12 Kriteria Tingkat Kesukaran	56
Tabel 3.13 Hasil Uji Tingkat Kesukaran soal	56
Tabel 4.1 Hasil Uji N-Gain Angket Motivasi	67
Tabel 4.2 Hasil Uji N-Gain Pemahaman Siswa.....	68
Tabel 4.3 Uji Normalitas Motivasi Belajar.....	69
Tabel 4.4 Uji Normalitas Pemahaman.....	70
Tabel 4.5 Uji Homogenitas Motivasi belajar.....	71
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Pemahaman	72
Tabel 4.7 Uji Independent Samples T-Test Motivasi	72
Tabel 4. 8 Uji Independent Samples T-Test Pemahaman.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 4. 2 Diagram Peningkatan Motivasi Belajar	68
Gambar 4.3 Diagram perbandingan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pra Penelitian	90
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 3: Surat Validasi Instrumen.....	92
Lampiran 4: Surat Bukti Penelitian	93
Lampiran 5: Struktur Organisasi Sekolah.....	94
Lampiran 6: Kisi-Kisi Kuesioner.....	95
Lampiran 7: RPP Kelas Kontrol	96
Lampiran 8: RPP Kelas Eksperimen	101
Lampiran 9: Kisi-Kisi Soal.....	106
Lampiran 10: Kuesioner Penelitian	108
Lampiran 11: Soal Penelitian.....	110
Lampiran 12: Uji Validasi Kuisioner Angket Motivasi.....	112
Lampiran 13: Uji Validitas Pemahaman Siswa	115
Lampiran 14: Uji Reliabilitas	118
Lampiran 15: Hasil Pre-test Kuesioner Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	119
Lampiran 16: Hasil Post-test Kuesioner Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen...	123
Lampiran 17: Hasil Pre-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	127
Lampiran 18: Hasil Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	131
Lampiran 19: Analisis Deskriptif Angket.....	135
Lampiran 20: Analisis Deskriptif Pemahaman.....	136
Lampiran 21: Uji Normalitas.....	137
Lampiran 22: Uji Homogenitas	138
Lampiran 23: Uji Independen Samples T-Test.....	139
Lampiran 24: Kartu Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	140
Lampiran 25: Dokumentasi	142
Lampiran 26: Surat Bukti Turnitin	145
Lampiran 27: Biodata Mahasiswa	146

ABSTRAK

Rosyidah, Aqilah. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Negeri Gresik. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Dr. Saiful Amin, M. Pd

Kata kunci: Model Pembelajaran *Make A Match*, Motivasi, Pemahaman Konsep

Make A Match merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa diminta untuk mencocokkan sebuah kartu berpasangan. Model pembelajaran *make a match* dipilih karena menawarkan aktivitas interaktif yang dimana siswa dapat belajar dari satu sama lain dalam mencocokkan konsep-konsep, memperkuat hubungan sosial mereka, dan meningkatkan keterampilan kerja sama sehingga dapat membuat pembelajaran yang lebih menarik.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Gresik. 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menerapkan desain *quasi eksperimen non-equivalent control group* yang berbentuk *pretest posttest* untuk menguji perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, selanjutnya uji hipotesis dengan memakai *uji Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap motivasi dan 2) pemahaman konsep siswa, hal ini dibuktikan dengan *Uji Independent Samples T-Test* bahwa (1) Motivasi memperoleh nilai Sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Hasil ini menyatakan bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri Gresik. (2) Pemahaman konsep memperoleh nilai Sig (2-tailed) $0.002 < 0.05$. Hasil ini menyatakan bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman konsep belajar siswa di MTs Negeri Gresik.

ABSTRACT

Rosyidah, Aqilah. 2024. The Influence of the Make A Match Learning Model on Students' Motivation and Understanding of Learning Concepts in Social Sciences Subjects in Class VIII MTs Negeri Gresik. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang: Dr. Saiful Amin, M. Pd

Keywords: Make A Match Learning Model, Motivation, Concept Understanding

Make A Match is a learning model that encourages students to be active in learning. Students are asked to match a card in pairs. The make a match learning model was chosen because it offers interactive activities where students can learn from each other in matching concepts, strengthen their social relationships, and improve cooperation skills so that it can make learning more interesting. This study aims to determine the effect of make a match learning model on student learning motivation in social studies subjects at MTs Negeri Gresik. To determine the effect of the make a match learning model on understanding the concept of student learning in social studies subjects at MTs Negeri Gresik.

This research aims 1) to determine the effect of the make a match learning model on student learning motivation in social studies subjects at MTs Negeri Gresik. 2) To determine the effect of the make a match learning model on students' understanding of learning concepts in social studies subjects at MTs Negeri Gresik.

This research uses quantitative research methods by implementing a non-equivalent control group quasi-experimental design in the form of pretest posttest to test the differences between the control class and the experimental class. Data collection in this research used questionnaires and tests. Data analysis in this research uses prerequisite analysis tests, namely the normality test, homogeneity test, then hypothesis testing using the Independent Sample T-test.

The results of the research show that 1) the make a match learning model has an effect on motivation and 2) students' understanding of concepts, this is proven by the Independent Samples T-Test that (1) Motivation gets a Sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$. These results state that (H_01) is rejected and (H_a1) is accepted, this shows that the make match learning model has a significant influence on student learning motivation at MTs Negeri Gresik. (2) Understanding the concept obtained a Sig (2-tailed) value of $0.002 < 0.05$. These results state that (H_02) is rejected and (H_a2) is accepted, meaning that there is a significant influence of the use of the make a match learning model on students' understanding of learning concepts at MTs Negeri Gresik.

مستخلص البحث

رشيدة، عقيلة. 2024. تأثير نموذج التعلم بالمطابقة على الدافعية وفهم الطلاب لمفاهيم التعلم في مواد الدراسات الاجتماعية في الصف الثامن المتوسط في نيجيري جريسبيك. أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج: الدكتور سيف أمين، م. د. سيف أمين، م. د.

الكلمات الأساسية: نموذج التعلّم *Make A Match*، الدافعي، فهم المفاهيم

برنامج *Make A Match* هو نموذج تعليمي يشجع الطلاب على أن يكونوا نشيطين في التعلم. يُطلب من الطلاب مطابقة بطاقة في أزواج. تم اختيار نموذج التعلّم "اصنع تطابقًا" لأنه يقدم نشاطًا تفاعليًا حيث يمكن للطلاب التعلم من بعضهم البعض في مطابقة المفاهيم، وتقوية علاقاتهم الاجتماعية، وتحسين مهارات التعاون بحيث يمكن أن يجعل التعلم أكثر تشويقًا.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحديد تأثير نموذج التعلم بالمطابقة على دافعية تعلم الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية في مدرسة (2) تحديد أثر نموذج *make a match* على فهم مفهوم تعلم الطالب في مواد الدراسات الاجتماعية في متوسطات نيجيري جريسبيك.

يستخدم هذا البحث أساليب البحث الكمي من خلال تطبيق تصميم *quasi eksperimen non-equivalent control group* على شكل *pretest posttest* الفروق بين الصف الضابطة والصف التجريبي. استخدم في جمع البيانات في هذه الدراسة الاستبيانات والاختبارات. واستخدم في تحليل البيانات في هذه الدراسة اختبارات التحليل المسبقة، وهي اختبار المعيارية، واختبار التجانس، ثم اختبار الفرضيات باستخدام اختبار

Independent Sample T-Test

أظهرت نتائج البحث أن (1) نموذج التعلم *Make A Match* له تأثير على الدافعية و(2) فهم مفاهيم الطالب، ويتضح ذلك من خلال اختبار *Independent Sample T-test* أن (1) الدافعية حصلت على قيمة $0.05 > 0.000$ Sig (2-tailed). تشير هذه النتيجة إلى رفض (Ho1) وقبول (Ha1)، وهذا يدل على أن نموذج التعلم *Make A Match* له تأثير كبير على دافعية تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية (2) حصل المفاهيم على قيمة $0.05 > 0.002$ Sig (2-tailed). تشير هذه النتيجة إلى رفض (Ho2) وقبول (Ha2)، وهذا يعني أن هناك تأثيرًا معنويًا لاستخدام نموذج التعلم *Make A Match* على مفهوم تعلم الطالب في المدرسة المتوسطة الحكومية

PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi bertujuan untuk mengonversi huruf-huruf dari satu abjad ke abjad lain dengan konsistensi dan standar tertentu. Dalam penulisan skripsi ini, pedoman transliterasi mengacu pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	س = s	ك = k
ب = b	ش = sy	ل = l
ث = t	ص = sh	م = m
ج = ts	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = dāāāū	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	
ز = z	ق = q	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vokal Diftong

اَ و = aw

اَ ي = ay

اَ و = u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keberadaan dorongan motivasi mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Motivasi ialah kondisi psikologis yang memacu seseorang untuk bergerak dan bertindak. Motivasi sebagai pendorong yang menjamin terjadinya kelancaran proses pembelajaran dan memberikan arahan, sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai.¹ Motivasi dapat meningkatkan ketelibatn dan ketekunan aktivitas belajar. Dengan demikian, motivasi memiliki dampak pada ketuntasan belajar peserta didik.

Motivasi datang saat siswa memerlukan dari apa yang dipelajarinya. Motivasi dalam proses belajar tidak hanya memberikan arah yang tepat, melainkan juga membawa dampak positif bagi individu dalam proses pembelajaran. Peran motivasi sangat signifikan, baik untuk pendidik dan bagi peserta didik. Bagi pendidik, memahami motivasi belajar menjadi kunci untuk menumbuhkan keaktifan belajar. Bagi peserta didik, dapat memberikan arah dan membangkitkan semangat.² Motivasi bermanfaat bagi siswa yang mempunyai kemajuan akademik yang baik maupun yang kurang baik dalam mengikuti materi yang diajarkan. Dengan adanya dorongan motivasi, siswa akan senang saat

¹ Nengah Dwi Handayani and others, 'Integrating Collaborative Learning in Cyclic Learning Sessions to Promote Students ' Reading Comprehension and Critical Thinking Integrating Collaborative Learning in Cyclic Learning Sessions to Promote Students ' Reading Comprehension and Critical Thinki', *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 6.September 2019 (2020), 303–8 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n5.777>>.

² Arianti, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2018), 117–34.

melaksanakan kegiatan belajar. Ketika siswa merasa termotivasi untuk belajar, mereka cenderung lebih berkomitmen, lebih fokus, dan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan akademik.

Selain motivasi, pemahaman konsep juga penting dalam mengembangkan tingkat kemampuan kognitif siswa. Pentingnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep dikarenakan pemahaman konsep tersebut memiliki potensi untuk diterapkan dalam menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan konsep.³ Pemahaman konsep adalah ketrampilan untuk menggali suatu arti dari pelajaran yang dikaji, dipandang sampai sejauh mana siswa dapat menangkap pelajaran yang disajikan oleh guru.⁴ Dalam konsep pemahaman, siswa harus bisa menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Siswa perlu memahami konsep-konsep pembelajaran IPS agar dapat mengingat materi lebih lama dibandingkan hanya sekedar menghafal tanpa memahaminya terlebih dahulu.

Pemahaman konsep sangat diperlukan agar siswa dapat menguasai materi atau kemampuan tertentu dengan baik. Pemahaman konsep membantu siswa untuk belajar dengan lebih efektif. Ketika memahami dasar-dasar suatu topik, siswa dapat memahami dan merespons materi yang lebih lanjut. Tanpa adanya pemahaman konsep, siswa akan merasa bingung atau kewalahan saat menghadapi materi yang kompleks. Pemahaman konsep memiliki dampak terhadap prestasi akademik siswa. Prestasi akademik yang tinggi pada siswa tidak selalu mencerminkan pemahaman konsep belajar yang kuat terhadap materi pelajaran.

³ Ida Suryani Lola Mida Andikasari, Tanzimah, 'Analisis Pemahaman Konsep Ips Pada Siswa Kelas Iv di Sd Negeri 01 Tanjung Tebat', 6.2 (2022), 111–21.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamea Group, 2013) hal. 6.

Namun apabila siswa memahami konsep yang diajarkan dengan mendalam bahkan penguasaan konsep yang kuat maka prestasi belajar yang baik akan mengikutinya. Oleh sebab itu, adanya peningkatan pemahaman konsep ini perlu untuk memperbaiki prestasi belajar.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran di MTs Negeri Gresik, disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih rendah, dilihat dari aktivitas pembelajaran banyak yang mengeluh karena materi bacaan yang sangat padat, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran karena kurang menarik yang akhirnya pemahaman konsep belajar mereka menjadi kurang dan mempengaruhi hasil belajar yang didapat siswa tidak memuaskan. Kemudian, dibuktikan hasil ulangan harian siswa mata pelajaran IPS, dari 36 siswa sebanyak 19 atau 52,777% tidak mencapai nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sementara itu, siswa yang telah memenuhi nilai KKM hanya 17 atau 47,223%. Hal ini menunjukkan siswa belum benar-benar mengerti materi yang diajarkan.

Disamping rendahnya motivasi belajar siswa di mata pelajaran IPS, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran juga tergantung oleh banyak aspek, diantaranya termasuk proses pendekatan yang cenderung berpusat pada seorang guru mendominasi dalam kegiatan belajar dan siswa hanya menjadi pendengar saja. Dilihat dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi, dimana guru hanya mengandalkan buku LKS dan metode ceramah. Hal ini dapat

⁵ Sri Bulan and Muhammad Nawir, 'Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Sekolah Dasar', 8.4 (2022), 2629–41.

meyebabkan siswa malas dan kurang termotivasi. Sehingga pembelajaran kurang menarik. Setelah mengamati situasi kelas tersebut, maka diperlukan adanya usaha sebagai langkah menentukan model belajar yang tepat. Agar dapat mencapai target belajar yang diinginkan salah satu opsi pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Model Pembelajaran *make a match* adalah model yang dirancang pada tahun 1944 oleh Lorna Curran.⁶ Dalam kerangka pembelajaran, siswa secara aktif terlibat dalam permainan mencocokkan kartu agar siswa dapat menangkap sebuah gagasan dan materi yang disampaikan. Dimana bentuk aktivitas belajar dilakukan dengan menyertakan siswa-siswa yang kemudian berkolaborasi antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Langkah permainannya hanya memanfaatkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang kemudian diberikan kepada seluruh siswa dan kartu digabungkan menjadi satu kesatuan.⁷

Tujuan utama dari model ini ialah untuk mengembangkan keterampilan dalam hal ketelitian, ketekunan dan kemampuan dalam berpikir cepat sehingga mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap materi dan mampu berinteraksi sosial dengan teman-temannya.⁸ Model pembelajaran *make a match* menggambarkan pendekatan menyenangkan yang dipakai untuk mengulas kembali pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Sebelum materi diajarkan, biasanya siswa diberikan tugas terlebih dahulu untuk memahami materi pelajaran. Itulah sebabnya dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat memudahkan

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018).

⁷ Erliany Syaodih and Ratna Wulansari, 'Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi', 17.2 (2019), 84–89.

⁸ Epri Nuraini dan Nani Mediatati, "Penerapan Model dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa" 1, no. 2 (2017): 119–26.

aktivitas belajar.

Make a match ini memiliki berbagai keunggulan. Salah satu keunggulannya adalah siswa berpartisipasi dalam permainan kartu untuk mencari pasangan dengan menghubungkan dua kartu sambil mendalami suatu konsep atau materi ajar dengan aktivitas pembelajaran yang memberikan kegembiraan. Oleh karenanya, siswa mudah menguasai materi pelajaran.⁹ Keunggulan lain model ini antara lain: 1. Ssiswa secara cepat akan merespon peranyaan di media kartu, 2. Memacu perkembangan kecerdasan kreatif siswa, 3. Mencegah siswa agar tidak merasa bosan dalam aktivitas belajar, 4. Penggunaan media belajar yang menyenangkan dibuat oleh guru.¹⁰ memiliki potensi untuk meningkatkan interaksi dan koneksi antara konsep-konsep dalam IPS. Keunggulan lainnya adalah model ini menekankan kerjasama antara siswa serta dapat memperluas pengetahuan mereka melalui pendekatan belajar sambil bermain. Dengan ini dapat memperdalam pemahaman materi, menggali isi materi, dan memberikan hiburan dalam proses pembelajaran.¹¹ Pembelajaran IPS sangat memerlukan pengembangan berbagai keterampilan untuk memahami materi dengan mendalam.¹² Hal ini dapat mendukung siswa dalam memperoleh pemahaman materi dengan lebih baik dan merasa senang dalam belajar.

Beberapa peneliti telah melaksanakan riset terkait model pembelajaran *make a match*. Suartini, Rati, Suranata dalam penelitiannya menyatakan bahwa

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

¹⁰ Ahmad Baihaki, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Struktur Teks Pidato Menggunakan Model Kooperatif Tipe Di MTs Negeri 8 Jakarta', 2.1 (2023), 21–30.

¹¹ Komang Evita Wulandari, Ketut Suarni, and Ndara Tanggu Renda, 'Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA', *Journal of Education Action Research*, 2.3 (2018), 240.

¹² Aqilla Fadya Ahmad and Saiful Amin, 'Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial*, 1.2 (2022), 109–25.

model *make a match* berpengaruh signifikan pada motivasi belajar, ditinjau dari adanya perbedaan rata-rata hasil belajar lebih unggul kelas eksperimen daripada kelas kontrol.¹³ Penelitian Agustini menunjukkan bahwa model *make a match* memiliki pengaruh pada kemampuan memahami konsep matematis dan kerja sama siswa.¹⁴ Penelitian lain oleh Maria dan Amani menunjukkan bahwa model ini berpengaruh untuk meningkatkan kompetensi pemahaman siswa.¹⁵ Sesfaot, Bien, dan Abi menunjukkan bahwa model ini memiliki pengaruh signifikan pada motivasi siswa serta prestasi dalam pembelajaran dilihat dari hasil guru mengobservasi dari siklus I sampai siklus II terdapat sebuah perbandingan peningkatan.¹⁶ Penelitian Handayani, menunjukkan bahwa model ini memberikan peningkatan pada motivasi dan ketuntasan belajar.¹⁷

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep belajar siswa. Meskipun telah ada penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pendidikan, belum banyak penelitian yang secara khusus fokus pada pengaruh terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Selain itu lokasi yang digunakan dalam penelitian ini belum banyak diteliti penelitian sebelumnya.

¹³ Kadek Putri Suartini, Ni Wayan Rati, and Kadek Suranata, 'Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar IPA', 2 (2021), 120–33.

¹⁴ Dewi Agustini, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kerja Sama Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Di SMP Plus Darus Sholah Jember', *Skripsi, Tadris Matematika, UIN Jember.2023*, 2023.

¹⁵ Anly Maria and Adinda Rania Khairunnisa Amani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pai', *Jurnal Masagi*, 02.1 (2023), 9.

¹⁶ Ludmila Sesfaot, Yusak I Bien, and Alfonsa M Abi, 'Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 04.02 (2020), 454–60.

¹⁷ Ni Nyoman Lisna Handayani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS', *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 10.1 (2019).

Penelitian ini terfokus pada siswa yang kurang semangat dan kesulitan dalam memahami pembelajaran. Serta siswa di madrasah memiliki latar belakang yang berbeda dengan siswa di sekolah umum. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru pada literatur akademik tentang model pembelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Gresik?
2. Bagaimana model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Gresik
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Gresik

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori-teori pembelajaran yang relevan diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam ranah pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menunjukkan bahwa model ini efektif, serta dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di tingkat sekolah atau lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Upaya meningkatkan mengembangkan keterampilan pengajaran mereka dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan langsung dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS bersamaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai tanda bukti orisinalitas, peneliti akan menyajikan perbandingan yang menjadi persamaan dan perbedaan analisis yang sudah diteliti berdasarkan kajian beberapa ahli peneliti sebelumnya, dengan tujuan untuk menghindari adanya pengulangan analisis aspek yang serupa. Penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di

MTsN 2 Tulungagung” yang ditulis oleh Novi Rifaatul Diniyah. Pada penelitian ini hasil akhir analisis uji t diantar kelas eksperimen dan kontrol, diberikan kesimpulan bahwa ada perbandingan sebesar 85,54 bagi kelas eksperimen sedangkan 77,86 bagi kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan dari SPSS 16.0 dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,930 > 1,995$. Nilai rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak atau pengaruh yang berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol.¹⁸

2. Penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kerja Sama Siswa pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di Smp Plus Darus Sholah Jember” yang ditulis oleh Dewi Agustini. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dilakukan dan sesudah diterapkan model pembelajaran. Penelitian ini menggunakan uji w test dan melihat dari rata-rata kelas, tingkat peningkatan mencapai 26,8% pada kelas kontrol, sementara di kelas eksperimen tercatat peningkatan sebesar 41,3%. Dengan demikian terdapat perbedaan sebesar 14,5%. Adapun perbedaan rata-rata kerja sama siswa sebesar 21,9%. Sehingga H_{01} ditolak dan H_{01} diterima yang berarti ada perubahan signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan kolaborasi antar siswa.¹⁹

¹⁸ Novi Rifaatul Diniyah, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTSN 2 Tulungagung’, *Skripsi, PAI.Iain Tulungagung*, 2019.

¹⁹ Dewi Agustini, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kerja Sama Siswa Pada Materi Pertidaksamaan

3. Penelitian tentang “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Konsep” yang ditulis Wiranti dan Sri Yuliyanti. Penelitian ini memperlihatkan bahwa aktivitas siswa pada siklusnya selalu mengalami peningkatan dan tuntas dalam pembelajaran. Siklus I mencapai 29,9% dan mendapatkan peningkatan di siklus II sebesar 87,10%. Siklus II berdasarkan pada terdapat 27 siswa mendapat nilai ≥ 61 . Berdasarkan analisis data diberikan kesimpulan bahwa model ini dapat memberikan peningkatan pada aktivitas dan pemahaman konsep siswa.²⁰
4. Penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam” yang ditulis oleh Ni Luh Putu Merta Ari dan I Made Citra Wibawa. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelas konvensional cenderung rata-ratanya lebih rendah daripada kelas yang sudah diajarkan dengan metode ini. Berdasarkan dari hasil uji t sampel independent $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai yang diperoleh $5,33 > 2,01$. Dengan ini H_0 ditolak dan dapat dinyatakan model pembelajaran ini berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.²¹
5. Penelitian tentang “Evektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa SD Negeri Tri Mulya Agung” yang ditulis oleh Tiara Kusnaedi, Nila Kesumawati, Adrianus Dedy. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa menjalankan aktivitas belajar dengan memakai model pembelajaran *make a match*, banyak

Linear Satu Variabel Di SMP Plus Darus Sholah Jember’, *Skripsi, Tadris Matematika, UIN Jember.2023*, 2023.

²⁰ Wiranti and Sri Yuliyanti, ‘Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Pemahaman Konsep Siswa Smp’, *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7.1 (2020), 88–94.

²¹ Ni Luh Putu Merta Ari and I Made Citra Wibawa, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam’, *Mimbar Pgsd Undiksha*, 7 (2019), 1–9.

siswa memperoleh ketuntasan belajar. hasil penelitian menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $3,257 > 2,101$. Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang membuktikan model ini efektif untuk peningkatan pemahaman konsep.²²

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul penelitian (skripsi, thesis, jurnal). Penerbit dan Tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Novi Rifaatul Diniyah, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 2 Tulungagung, Skripsi, PAI, IAIN Tulungagung. 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> 2. Memiliki persamaan dalam menggunakan variabel terikat motivasi 3. Penelitian dengan <i>eksperimen</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat motivasi dan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan motivasi dan pemahaman konsep 2. Lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda 3. Materi pelajaran yang diajarkan berbeda 	Pengaruh Model Pembelajaran <i>make a match</i> terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips di Kelas Viii Mts Negeri Gresik
2	Dewi Agustini, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> terhadap Kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> 2. Memiliki persamaan dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat pemahaman konsep dan kerja sama 	

²² Tiara Kusnaedi, Nila Kesumawati, and Adrianus Dedy, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sd Negeri Tri Mulya Agung', *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd*, 09 (2023), 721–29.

	<p>Pemahaman Konsep Matematis dan Kerja Sama Siswa pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di Smp Plus Darus Sholah Jember, Skripsi, Tadris Matematika, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2023.</p>	<p>menggunakan variabel terikat pemahaman konsep</p> <p>3. Jenis penelitian <i>eskperimen</i></p>	<p>siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi dan pemahaman konsep</p> <p>2. Materi pembelajaran Pertidaksamaan Linear Satu Variabel</p> <p>3. Lokasi penelitian yang berbeda</p>	
3	<p>Wiranti dan Sri Yuliyanti, Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> untuk meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Konsep Siswa Smp, jurnal Ilmiah IKIP Mataram.2020</p>	<p>1. Menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i></p> <p>2. Memiliki persamaan dalam menggunakan variabel terikat pemahaman konsep</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat aktivitas dan pemahaman konsep, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan motivasi dan pemahaman konsep</p> <p>2. Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas</p> <p>3. Materi penelitian berbeda</p> <p>4. Lokasi penelitian berbeda</p>	
4	<p>Ni Luh Putu Merta Ari dan I Made Citra Wibawa, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> terhadap Motivasi Belajar</p>	<p>1. Menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i></p> <p>2. Memiliki persamaan dalam menggunakan variabel</p>	<p>1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel terikat motivasi, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan</p>	

	Ilmu Pengetahuan Alam, Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha, 2019.	terikat motivasi 3. Jenis penelitian <i>eskperimen</i>	motivasi dan pemahaman konsep 2. Materi yang diajarkan berbeda 3. Lokasi penelitian yang berbeda	
5	Tiara Kusnaedi, Nila Kesumawati, Adrianus Dedy, Eektivitas model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sd negeri tri mulya agung, Didaktik : Jurnal Ilmiah pgsd, 2023.	1. Menggunakan model <i>make a match</i> 2. Memiliki persamaan dalam penggunaan variabel terikat pemahaman konsep 3. Jenis penelitian <i>eksperimen</i>	1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel terikat pemahaman konsep, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan motivasi dan pemahaman konsep 2. Materi yang diajarkan berbeda 3. Lokasi penelitian berbeda	

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan keserasian pengertian sehingga peneliti perlu adanya penegasan istilah yaitu :

1. Model *Make A Match*

Model *make a match* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang melibatkan penggunaan kartu pasangan pertanyaan dan jawaban yang kemudian setiap kelompok akan berkolaborasi mencari pasangan kartu. Hal ini menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar. Pembelajaran dilakukan

dengan beberapa fase. Pertama, guru memaparkan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada para siswa. Kemudian, materi diajarkan sesuai dengan silabus, dan siswa diharapkan dapat memahami materi. Fase ketiga, pembagian kelompok dan membacakan anggota kelompok. Fase ke empat, guru memberi kartu pertanyaan dan jawaban, dan siswa diberikan batas waktu untuk pengerjaan pemasangan kartu. Fase kelima, satu kelompok dipilih untuk melakukan presentasi, dan berlanjut ke semua kelompok hingga selesai. Pada fase keenam, kesimpulan dari hasil pembelajaran disimpulkan oleh guru serta siswa, dan guru memberi penghargaan pada kelompok yang berhasil menyelesaikan pemasangan kartu paling banyak dengan benar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor yang menjadi pendorong seseorang untuk meningkatkan keinginan belajar dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan seseorang. Indikator motivasi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : Keinginan untuk memperoleh hasil yang baik, motivasi dan kebutuhan dalam pembelajaran, cita-cita dan harapan untuk kedepannya, hadiah sebagai imbalan atas pencapaian pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang memicu motivasi dalam belajar, kondisi lingkungan belajar yang mendukung dan menggunakan alat ukur berupa angket atau kuesioner yang akan diisi oleh siswa kelas VIII MTs Negeri Gresik.

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan. Jika siswa paham akan konsep belajar maka dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Karena pada

hakikatnya, pemahaman terbentuk akibat dari proses belajar yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan indikator pemahaman konsep, antara lain: menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, merangkum, membedakan, dan menjelaskan. Alat ukur yang digunakan dengan menggunakan instrument tes pemahaman berupa soal pilihan ganda.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penulisan skripsi ini, peneliti telah menguraikan secara sistematis isi pembahasan dari Bab I sampai Bab VI, yang dirinci sebagai berikut.

BAB I: Dalam pendahuluan berisi tentang hal yang melatar belakangi penelitian pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan pemahaman konsep belajar, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Dalam tinjauan pustaka yang berisi kajian teori mengenai pengertian, fungsi, indikator-indikator dari motivasi belajar, pengertian pemahaman konsep siswa, indikator pemahaman konsep siswa, pengertian model pembelajaran *make a match*, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *make a match*, pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman konsep belajar siswa, teori perspektif islam, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: Dalam metode penelitian ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, beserta lokasi, variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, pemeriksaan validitas, reliabilitas, metode pengumpulan data, proses analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Berisi paparan data dan hasil penelitian yang meliputi deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data dari angket yang telah disebarakan pada responden

BAB V: Berisi pembahasan dari rumusan masalah mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi dan pemahaman konsep belajar siswa MTS Negeri Gresik.

BAB VI: Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, dibagian ini terdapat sumber referensi yang dicantumkan dan lampiran yang relevan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif”, mengacu pada dorongan internal individu untuk menjalankan suatu aktivitas dengan maksud mencapai tujuan tertentu.²³ Menurut, sanjaya motivasi adalah faktor pendorong yang mampu menghasilkan tindakan yang terstruktur pada tujuan pencapaian yang dituju. Motivasi ini membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan mengarahkan perilaku mereka menuju tujuan yang telah ditentukan.²⁴

Menurut sadirman, motivasi berarti berupaya menciptakan suatu kondisi yang mengakibatkan seseorang akan melaksanakan sesuatu. Jika seseorang tidak menyukai kondisi tersebut maka ia dapat mengatasi ketidaknyamanan perasaan tersebut.²⁵

Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar adalah stimulasi luar dan dalam yang mendorong peserta didik yang tengah belajar untuk mengubah sikap mereka. Hal ini biasanya melibatkan unsur-unsur serta indikator yang menjadi pendukung.²⁶

Berdasarkan definisi motivasi yang telah dijelaskan, kesimpulan yang didapat bahwa motivasi ialah hasrat seseorang untuk menciptakan suatu

²³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.73.

²⁴ Dr. Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada media group, 2010), hal.249.

²⁵ Sardiman, *Op.Cit*, hal 75.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.23.

kondisi yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan sesuatu yang diinginkan dengan melibatkan tingkah laku agar dapat menggapai tujuan tertentu.

Motivasi bukanlah sebuah produk melainkan sebuah proses. Sehingga hasil akhir dari motivasi tidak dapat diketahui secara langsung namun bisa ditunjukkan dengan perilaku yang teramati. Motivasi memerlukan keterlibatan dalam kegiatan baik psikologis maupun fisik. Keterlibatan yang dilakukan seseorang ini diterapkan untuk memperoleh apa yang diinginkan.²⁷ Motivasi seringkali dilihat dari bagaimana cara individu tersebut merespon masalah, kegagalan, kesulitan yang sedang dihadapi. Motivasi timbul sebagai respon pemenuhan kebutuhan. Individu dalam memenuhi kebutuhan selalu berubah-ubah. Apa yang menarik atau diperlukan saat ini belum tentu menarik dan diperlukan saat kondisi yang lain.

Sependapat dengan hal tersebut, pandangan Maslow mengatakan bahwa motif seseorang dalam melakukan suatu tindakan dapat berubah seiring perubahan kondisi. Dalam konteks pembelajaran, kita dapat menerima pandangan ini dengan melihat bagaimana siswa mungkin memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam satu periode pembelajaran tertentu, namun kemudian mengalami penurunan yang signifikan dalam periode berikutnya. Sejalan dengan ini Teori *Conditioning Pavlov* menyatakan bahwa Stimulus (S) akan menghasilkan Respon (R) jika didukung kondisi tertentu. Sebaliknya, stimulus tidak akan menghasilkan respon yang sama jika tidak

²⁷ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, ed. by Agus Sakti, Cetakan 1 (Malang: Uin-Malang Press, 2010), hal.13.

sesuai pada kondisi.²⁸

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar dikelas maupun diluar kelas, motivasi memiliki peran yang signifikan dalam memberi semangat dan arah tujuan bagi pembelajaran siswa. Kontribusi motivasi ini berperan penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Menurut Sardiman, motivasi penting dalam belajar dan mengajar karena fungsi dan nilainya. Fungsi dari motivasi pembelajaran menurut sardiman sebagaimana berikut:²⁹

1. Sebagai kekuatan pendorong: Berfungsi untuk kekuatan pendorong yang mendorong individu untuk mengambil tindakan dan memulai suatu kegiatan tertentu.
2. Sebagai penentu arah: Motivasi menentukan arah tindakan menuju tujuan yang ingin dicapai.
3. Sebagai penyeleksi tindakan: Motivasi melibatkan pemilihan tindakan yang tepat yang perlu diambil untuk mencapai tujuan dengan menghilangkan tindakan apa pun yang tidak berguna untuk tujuan tersebut.

Menurut pendapat Oemar Hamalik juga yang menjelaskan mengenai fungsi motivasi belajar meliputi, antara lain³⁰

- 1) Motivasi mendorong terjadinya tindakan atau perilaku dari suatu perbuatan. Tidak akan timbul aktivitas belajar jika tidak memiliki motivasi.

²⁸ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Humaniora, 2008), hal.97.

²⁹ Sardiman, *Op.Cit*, hal 85.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal.161.

- 2) Fungsi dari motivasi sebagai pengarah. Yang diartikan pengarahannya suatu perbuatan pada pencapaian/kesuksesan yang diimpikan.
- 3) Fungsi motivasi sebagai penguat. Intensitas motivasi baik tinggi maupun rendah, akan mempengaruhi cepat lambatnya pekerjaan.

Kesimpulan dari berbagai pandangan mengenai fungsi dari motivasi adalah motivasi berfungsi untuk menjadi dorongan seseorang untuk sebuah tindakan, sebagai penentu arah tindakan, dan berperan dalam menyikapi pemilihan tindakan yang dilakukan.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi pembelajaran siswa diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat motivasi belajar dalam ranah pendidikan. Adapun Indikator motivasi pembelajaran dapat diklasifikasikan menurut Hamzah B.Uno, antara lain:³¹

1. Terdapat keinginan untuk memperoleh hasil yang baik.
2. Motivasi dan kebutuhan dalam pembelajaran
3. Cita-cita dan harapan untuk kedepannya
4. Hadiah sebagai imbalan atas pencapaian pembelajaran
5. Kegiatan menarik yang memicu motivasi belajar
6. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung.

Sedangkan Nana Sudjana berpendapat dalam buku berjudul “Penilaian Hasil Belajar Mengajar”. Mengklasifikasikan indikator dari motivasi mencakup hal-hal berikut:³²

³¹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hal.28.

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.61.

1. Minat dan fokus siswa pada pembelajaran
2. Kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar
3. Tingkat kewajiban siswa dalam menyelesaikan tugas belajar
4. Respon siswa terhadap sesuatu hal pemicu yang dibagikan oleh guru
5. Tingkat kesenangan maupun kepuasan siswa saat melaksanakan tugas yang diberi.

Motivasi siswa dari dalam dapat dilihat dari kegiatan kesehariannya yang dilakukan, sehingga ada beberapa cara untuk melihat bagaimana motivasi ada dalam diri mereka, seperti motivasi yang telah paparkan oleh sardiman, mempunyai karakteristik antara lain:³³

1. Mampu mengerjakan tugas terus-menerus
2. Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai
3. Memerlihatkan minat yang besar terhadap berbagai masalah
4. Lebih suka bekerja mandiri
5. Mudah bosan pada sesuatu yang berulang-ulang
6. Teguh pendirian (Jika sudah yakin terhadap sesuatu akan mempertahankannya)
7. Mampu mempertahankan pandangannya
8. Gemar mencari dan memecahkan masalah.

Dalam menentukan tingkat motivasi siswa, peneliti menggunakan acuan indikator dari Hamzah B, Uno untuk dijadikan acuan dalam pembuatan angket yang akan disebarakan kepada siswa dijadikan untuk

³³ Sardiman, *Op.Cit.* hal.38.

mengukur seberapa tinggi motivasi.

2. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep memiliki gabungan arti berbeda yakni kata pemahaman dan konsep. Paham berdasarkan definisi Kamus besar Bahasa Indonesia, merujuk pada pengertian "tahu benar" atau "mengerti benar". Sedangkan konsep mengacu pada suatu ide atau rancangan. Seorang dianggap memahami sesuatu ketika dia memiliki pemahaman yang tepat dan mampu menjelaskannya.³⁴

Pemahaman konsep merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan dalam aktivitas belajar. Menurut Setiawan dan Basyari mengungkapkan pemahaman adalah bagian dari ranah kognitif dan menduduki tingkat yang lebih tinggi dari ingatan. Pemahaman mengharuskan siswa mempunyai kemampuan yang lebih besar dari mengingat informasi.³⁵

Menurut Riinawati, pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk memiliki pengetahuan dengan diharapkan siswa dapat mengerti konsep, arti, situasi dan kebenaran.³⁶ Menurut Anderson dan Krathwhol mengungkapkan pemahaman adalah keterampilan untuk menyampaikan ulang makna dari materi yang telah dipelajari, baik dari ucapan, tulisan ataupun yang telah diilustrasikan oleh guru.³⁷

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

³⁵ Agung Setiawan and Iin Wariin Basyari, 'Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon', *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.1 (2017), 17.

³⁶ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), hal.58.

³⁷ Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran, Dan Asesmen.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal.105.

Siswa dianggap paham akan materi dengan dapat mengaitkan antara materi baru dan materi sebelumnya yang telah diajarkan.

Sependapat dengan hal ini, yonanda dkk berpendapat pemahaman konsep adalah pencapaian signifikan sebagai hasil dari pengetahuan, dimana siswa bisa mengidentifikasi dan menjelaskan materi yang telah diberikan dengan memakai kalimat sendiri yang mencerminkan pemahaman mereka.³⁸ Oleh sebab itu, ketika siswa mempunyai pemahaman yang kuat terhadap suatu konsep tertentu, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks dan dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Menurut taksonomi bloom, pemahaman adalah kapasitas seseorang dalam memahami dan menyadari suatu hal jika telah mengingatnya. Bloom mengungkapkan pemahaman dalam domain kognitif tidak hanya sebatas ingatan fakta, melainkan lebih fokus pada kapasitas untuk memberi penjelasan, tafsiran, menerangkan, atau kapasitas pemahaman makna atau arti dari konsep.³⁹ Penggunaan taksonomi bloom sebagai pedoman dalam menyusun proses pembelajaran dan pengajaran sehingga dapat mencapai pemahaman siswa yang lebih dalam dan keterampilan tinggi.

Sedangkan konsep merujuk pada kumpulan ide-ide cemerlang yang mampu mengaitkan berbagai bidang ilmu yang relevan, dengan harapannya siswa dapat secara bertahap mengembangkan pemahaman tentang konsep-

³⁸ Devi Afriyuni Yonanda and others, 'Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give', *Primary Education Journal Silampari*, 1.1 (2019), 24–29.

³⁹ Dr. H. Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Ikatan penerbit indonesia, 2009).

konsep yang terkandung dalam IPS secara bertahap selama proses pembelajaran.

Konsep adalah bagaimana cara untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan bermacam-macam peristiwa maupun fenomena yang memiliki kesamaan. Konsep adalah bagian paling inti dari sebuah pemikiran. Sebagian ahli memanggapnya dengan “unit pikiran paling fundamental”. Dengan mengkategorikan peristiwa maupun objek serupa akan menjadikan hidup lebih dapat dipahami. Terlebih lagi, konsep akan mendukung kemampuan kita dalam membuat kesimpulan dalam fase-fase baru.⁴⁰ Sependapat dengan itu Singarimbun dan Effendi berpendapat mengenai konsep yaitu frasa maupun sebuah istilah yang diperlukan secara abstrak dalam menggambarkan suatu fenomena, kondisi, kelompok, atau individu yang dijadikan fokus perhatian.⁴¹

Kemampuan pemahaman konsep diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan terkait konsep yang dimilikinya. Proses membangun pemahaman siswa menjadi lebih lancar saat mereka dapat mengusulkan ide-ide mereka kepada teman sekelas maupun guru. Secara sederhana, pemahaman dapat diperoleh dengan lebih mudah melalui interaksi dalam lingkungan sosialnya.⁴²

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pemahaman konsep adalah sejauh mana kemampuan siswa agar

⁴⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal.327.

⁴¹ Masri Singarimbun and Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1987), hal.33.

⁴² Drs. H. Martinis Yamin and Dr. Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Jakarta: Gaung persada press, 2009), hal.15.

mampu mengetahui, menguasai, menjelaskan, memahami materi, serta konsep dan fakta dengan kosa kata berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tanpa mengubahnya.

Dengan model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi antar siswa. Dengan demikian akan terjadinya perbaikan terhadap pemahaman siswa.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Pemahaman seorang siswa pada saat melakukan aktivitas pembelajaran dapat diukur dengan adanya indikator pemahaman konsep. Menurut Sanjaya indikator pemahaman konsep terbagi dalam beberapa bagian, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut⁴³

1. Dapat memberikan penjelasan secara lisan tentang pencapaian yang telah diraih.
2. Dapat memaparkan keadaan konsep dengan beragam cara dan memahami apa yang menjadi pembeda.
3. Dapat mengkategorikan objek-objek dari apakah terpenuhi atau tidak terpenuhinya persyaratan dari konsep yang dipilih.
4. Dapat mengaplikasikan keterkaitan antara ide-ide dan Langkah-langkah yang sesuai.
5. Dapat menyajikan kontraproduktif atau contoh dari konsep apa yang sudah dipelajari.
6. Dapat menerapkan konsep dengan cara langkah-langkah atau algoritma.

⁴³ Sanjaya, *Op,Cit.* hal.45.

7. Dapat membangun atau memperluas konsep yang telah dipelajari.

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam bukunya yang berjudul “kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan assesmen”. Indikator-indikator dari pemahaman: Menafsirkan, Memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, merangkum, membandingkan, menjelaskan.⁴⁴ sebagai berikut.

a. Menafsirkan

Pemahaman siswa dianggap tercapai saat mereka memiliki kemampuan dalam menafsirkan ataupun mengubah informasi.

b. Memberikan contoh

Pemahaman siswa diukur dengan suatu kemampuan saat mereka memberi contoh yang berkaitan konsep atau prinsip umum, dengan menggunakan karakteristik yang sesuai untuk menjelaskan konsep tersebut.

c. Mengklasifikasikan

Siswa dianggap memiliki kemampuan mengklasifikasikan ketika siswa bisa mengenali bahwa sesuatu tergolong kedalam klasifikasi tertentu. Hal ini melibatkan kemampuan mereka dalam menemukan karakteristik yang cocok dengan konsep yang dibahas. Proses mengklasifikasikan melibatkan langkah-langkah serupa dengan memberikan contoh. Pada proses mengklasifikasikan, dimulai dari contoh-contoh lalu digunakan untuk menemukan konsep yang relevan.

⁴⁴ Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl, *Op.Cit*, hal. 106-114.

d. Menyimpulkan

Siswa dianggap memiliki kemampuan untuk menyimpulkan apabila mereka dapat mengenali pola yang muncul dari beberapa contoh. Dalam proses ini, siswa memberikan penjelasan pada suatu konsep atau prinsip dari setiap contoh dengan memperhatikan karakteristik masing-masing contoh, lalu menarik hubungan yang relevan.

e. Membandingkan

Siswa dianggap memiliki kemampuan membandingkan apabila mereka dapat mengenali kesamaan atau perbedaan dengan melibatkan dua objek ataupun lebih, fenomena, permasalahan, ide, atau kondisi, misalnya, melibatkan perbandingan antara fenomena yang telah lampau dengan fenomena yang sekarang terjadi.

f. Menjelaskan

Siswa dianggap memiliki kemampuan menjelaskan saat bisa mengaplikasikan konsep sebab akibat. Contohnya, siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari sebuah fenomena, dan kemudian mampu menjelaskannya dengan mencari sebab dan akibat dari fenomena tersebut.

Berdasarkan indikator pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyesuaikan pembelajaran untuk kelas VIII sesuai dengan indikator dalam pemahaman tersebut. Pengukuran indikator digunakan sebagai dasar untuk merancang pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan bahan ajar.

3. Model Pembelajaran *make a match*

a. Pengertian Model pembelajaran *make a match*

Model Pembelajaran *make a match* termasuk model pembelajaran yang memiliki karakteristik penting di mana peserta didik diajak untuk mencocokkan kartu pasangan yang berisi jawaban atau pertanyaan.⁴⁵ Menurut Riyanti dan Abdullah model pembelajaran ini merupakan pembelajaran ini memiliki basis kelompok yang mendorong dalam menggali pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran dalam kondisi menyenangkan memakai kartu soal dan jawaban yang pelaksanaannya mempunyai batas yang telah ditentukan sebelum pembelajaran.⁴⁶

Menurut Huda tujuan dari *make a match* adalah sebagai pendalaman suatu materi, menggali sebuah informasi dan mengintegrasikan unsur edutainment.⁴⁷ Model pembelajaran ini dirancang untuk menjadikan adanya pengembangan keterampilan siswa dalam belajar bertanggung jawab terhadap masing-masing individu sekaligus memupukkan kepercayaan diri dan memperkuat kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan diatas disimpulkan bahwa model *make a match* adalah suatu jenis permainan kartu yang lebih menekankan aspek pembelajaran sosial dan kerjasama yang dengan dukungan kartu.

⁴⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.98.

⁴⁶ Nisrohah Neni Riyanti and M.Husni Abdullah, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *JPGSD*, 6.4 (2018), 440–50.

⁴⁷ Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.251.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *make a match*

Menurut Huda, prosedur model pembelajaran *make a match*, mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Siswa diberikan materi pembelajaran dan tugas oleh guru untuk dipelajari terlebih dahulu.
2. Guru membagi dua kelompok, antara kelompok (A) dengan kelompok (B) dan antara tim berhadapan satu sama lain.
3. Guru memberikan kelompok (A) dengan kartu soal, sementara kelompok (B) diberi kartu yang berisi jawaban.
4. Guru menginstruksikan siswa agar melakukan pencocokkan kartu dengan kelompok satu dengan kelompok lain dan guru juga memberikan batas waktu maksimal dalam melakukan model ini.
5. Guru memberikan instruksi kepada kelompok A dan B untuk segera menemukan pasangan. Saat telah bertemu kartu pasangannya masing-masing, harus memberi tahu kepada guru agar ditulis pada lembar yang telah tersedia.
6. Jika batasan waktu yang sudah berakhir, guru memberitahukan kepada peserta didik yang tidak berhasil mencocokkan kartu pasangan agar berkumpul.
7. Satu pasangan diperintahkan guru untuk kedepan dan mempresentasikan kartunya. Sementara untuk yang belum berhasil mencocokkan kartu bida mengamati dan berpendapat apakah kartu yang dipresentasikan cocok ataupun tidak.

8. Pada akhirnya, guru memeriksa dan memastikan benar tidaknya serta kesesuaian soal dan jawaban, yang dipresentasikan.
9. Guru memerintahkan pasangan selanjutnya, dan seterusnya, sampai semua pasangan sudah mempresentasikannya.⁴⁸

Adapun menurut Septiyandri, prosedur dari model pembelajaran *Make A Match* (kartu pasangan), yaitu :

1. Fase pertama: Pada awal pembelajaran, guru mengkomunikasikan tujuan dan memberikan motivasi agar semangat dalam belajar terus ada pada siswa.
2. Fase kedua: Guru menjelaskan materi kepada siswa sesuai dengan silabus dan mengintruksikan siswa untuk memahami materi.
3. Fase ketiga: Guru membagi dan membacakan setiap anggota kelompok dan siswa diminta berkumpul sesuai kelompok masing-masing.
4. Fase keempat: Guru memberikan kartu pertanyaan dan juga jawaban, setelah diberi arahan, siswa mulai memasang kartu dan Batasan waktu diberikan.
5. Fase kelima: Menunjuk satu kelompok untuk melakukan presentasi dan pasangan berikutnya hingga semuanya selesai.
6. Fase keenam: Siswa bersama-sama dengan guru merumuskan kesimpulan dari hasil pembelajaran, dan penghargaan diberikan oleh guru kepada kelompok yang telah

⁴⁸ Ibid, hal 252-253.

berhasil memasang kartu dengan tepat sebanyak mungkin.⁴⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan maka peneliti akan menggunakan prosedur pembelajaran yang telah dipakai oleh septiyandri untuk diterapkan dalam proses pembelajaran kelas eksperimen di MTS Negeri Gresik.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Make A Match*

Model pembelajaran ini mempunyai kelebihan maupun kekurangan bagi siswa seperti yang diidentifikasi oleh Ahsan, diantara kelebihan model *make a match*, di antaranya:⁵⁰

1. Mendorong partisipasi siswa dalam aspek pemikiran serta aspek fisik.
2. Unsur permainan hadir dalam model pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan kesenangan.
3. Mengoptimalkan pemahaman siswa pada mata pelajaran yang diajarkan serta menambah motivasi belajar.
4. Berhasil sebagai sarana atau alat untuk menajamkan keterampilan siswa dalam berani berbicara dan menyampaikan presentasi.
5. Berhasil dalam membimbing siswa yang disiplin menunjukkan penghargaan terhadap waktu pembelajaran.

Adapun kekurangan dari model ini sebagai berikut:

1. Apabila persiapan strategi kurang tepat, akan memerlukan banyak

⁴⁹ Nahlia Septiyandari, Rina Eka, Rakhmawati, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe pada Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Vii Smpn 1 Ngronggot Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. No 1 (2019).

⁵⁰ Natasya Sayyidah Ahsan, ‘Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah’, *Prodising Semnasbama IV UM Jilid 1*, 1 (2020), 130–41.

waktu.

2. Apabila guru tidak memberikan arahan kepada siswa, akan menjadikan siswa fokusnya tidak terpusat pada pasangan yang sedang melakukan presentasi.
3. Guru perlu bersikap hati-hati dan bijaksana dalam memberikan sanksi pada siswa jika belum berhasil mencocokkan kartu saat waktu yang ditentukan sudah habis.
4. Jika menggunakan model ini secara berlanjut akan timbul rasa bosan pada siswa.
5. Jika tidak dilaksanakan dengan baik akan ada suasana kelas yang ramai pasar dan tidak bisa terkontrol.

Meskipun terdapat keterbatasan-keterbatasan seperti yang disebutkan, model dianggap sebagai model pembelajaran efektif yang bisa menumbuhkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *make a match* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu teknik belajar yang dirancang untuk memberikan peningkatan pada motivasi belajar siswa dan sering digunakan dalam membangun kondisi kelas yang lebih interaktif dan menghibur. Unsur permainan serta tantangan menjadikan siswa merasa lebih terpacu semangat belajarnya untuk aktif terlibat pada aktivitas pembelajaran. Mereka mungkin menganggap pembelajaran ini sebagai suatu yang menyenangkan daripada bukan tugas membosankan. Model ini dapat mendorong kerja sama antara siswa. Saat mereka menggabungkan informasi atau konsep, siswa mungkin

perlu berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi gagasan dengan teman-temannya. Sehingga motivasi siswa mengalami peningkatan karena siswa merasa terlibat dalam pembelajaran sosial yang mendalam. Model *make a match* juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pencapaian. Saat siswa berhasil menggabungkan informasi atau konsep dengan benar, mereka merasa mencapai prestasi dan penghargaan. Hal ini dapat meningkatkan keyakinan diri dan motivasi mereka untuk menggapai lebih banyak pencapaian. Model ini telah dipelajari pada berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas, dan temuannya menunjukkan bahwa model ini berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Banyak riset telah dilakukan tentang pembelajaran ini, menyatakan bahwa siswa secara aktif terlibat dan berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan belajar dengan model ini motivasi belajarnya mengalami peningkatan. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Ishaq dan Lubis bahwa pemakaian model ini memiliki dampak terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar PPKn.⁵¹ Adapun didukung dengan kajian lain yang sejalan dengan fokus penelitian ini oleh Rachman dan Setiyawati risetnya menunjukkan berpengaruh terhadap motivasi siswa yang dilihat dari adanya peningkatan setelah dilaksanakan model pembelajaran tersebut.⁵²

Berdasarkan penelitian-penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan *make a match* menyebabkan perubahan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, demi terlaksananya proses pembelajaran yang baik penting untuk

⁵¹ Muhammad Ishaq and Baihaqi Siddik Lubis, 'Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar PPKn', *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11.1 (2021), 26–36.

⁵² Emah Fauziyah Rachman and Enik Setiyawati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Di Sekolah Dasar', 4 (2023), 489–96.

terus menggali pengaruh model pembelajaran seperti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Pengaruh Model Pembelajaran *make a match* terhadap Pemahaman Konsep Belajar Siswa

Penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar-mengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman belajar. Peserta didik bukan hanya sekadar paham akan materi yang diajarkan, tetapi juga mampu aktif terlibat dan berkontributif dalam kegiatan pembelajaran supaya berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model Pembelajaran *make a match* dapat mendukung siswa dalam mengaitkan berbagai konsep-konsep berbeda. Saat mereka menggabungkan informasi atau konsep, siswa sering kali harus mencari kaitan antar elemen. Hal ini memberikan peluang siswa demi mendapatkan pemahaman tentang bagaimana konsep tersebut saling berhubungan. Model ini dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Ketika siswa mengalami kesulitan untuk mencocokkan informasi yang benar, mereka cenderung lebih memahami materi lebih mendalam. Namun, hal ini bukan hanya tentang menghafal, melainkan lebih fokus pada pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan dalam situasi nyata. Model ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan konsep di situasi yang berbeda. Dengan berlatih mencocokkan informasi dalam berbagai konteks, siswa dapat menjadi lebih terampil dalam mengaplikasikan konsep yang mereka pelajari dalam keseharian atau dalam menemukan solusi permasalahan.

Berdasarkan riset yang berkaitan dengan pembelajaran ini, terdapat riset yang dilakukan Permatasari, lestari, dan daryanto bahwa model pembelajaran ini

berpengaruh terhadap pemahaman terhadap konsep tembang macapat.⁵³ Begitu juga penelitian oleh Dewi, dkk yang menunjukkan pembelajaran ini dapat memberikan pemahaman terhadap kondisi geografis di Indonesia.⁵⁴

Berdasarkan beberapa penelitian, bahwa model pembelajaran *make a match* memberikan dampak yang berarti pada pemahaman konsep belajar siswa. Adanya pemahaman mendalam mengenai bagaimana model-model ini dapat berpengaruh terhadap pemahaman seorang siswa, kita dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermanfaat untuk perkembangan pemahaman konsep siswa.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang tinggi dianggap sebagai kunci untuk memperoleh pengetahuan dengan lebih mudah. Agama islam sangat menghargai dan meninggikan derajat orang-orang yang berupaya belajar dengan maksud agar dapat menambah dan memperluas wawasan mereka. Dengan ini ditegaskan dalam ayat Al quran bahwa orang-orang yang mempunyai ilmu akan diangkat dan dimuliakan derajatnya oleh Allah SWT. Berikut adalah ayat al-quran yang selaras dengan motivasi belajar siswa, Q.S Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ

⁵³ Berti Dyah Permatasari, Lies Lestari, and Joko Daryanto, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tembang Macapat', *Didaktika Dwija Indria*, 449, 2015, 1–5.

⁵⁴ J A A Dewi and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kondisi Geografis Di Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar', *JPI (Jurnal Pendidikan Ilmiah)*, 2021, 2–7.

أَنْشُرُوا فَا نَشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam penafsiran Al-Misbah karya M Quraish Shihab ditegaskan bahwa makna dari kalimat “yang diberi pengetahuan” ialah orang-orang beriman dan memperindah pribadi mereka dengan wawasan. Orang-orang yang diberi pengetahuan dalam konteks ini ialah mereka yang tidak hanya mencari informasi lalu dikumpulkan, namun juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam meninggikan kualitas kehidupan rohani mereka dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Dengan demikian, konsep "yang diberi pengetahuan" dalam penafsiran tersebut menyiratkan bahwa pengetahuan sejati adalah yang membimbing individu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan, iman, dan tugas moralnya dalam masyarakat. Kedua, mereka tidak hanya beriman dan beramal saleh, tetapi juga kaya ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan motivasi kepada manusia untuk aktif dalam mengejar ilmu pengetahuan, karena melalui usaha tersebut, kedudukan mereka akan diangkat dalam pandangan Allah SWT. Seseorang yang memperoleh pengetahuan tersebut kemudian akan dinaikkan kedudukannya di hadapan Allah SWT. Kedua kelompok ini memiliki derajat yang tinggi

karena nilai ilmu yang dimiliki, serta amal perbuatan yang dilakukan dan upaya dalam menyampaikan pengetahuan kepada orang lain melalui lisan maupun tulisan, serta memberikan keteladanan. Ada individu yang Allah SWT tinggikan kedudukannya di atas yang lain, dan hal ini terjadi karena keimanan dan pengetahuannya. Namun, jika pengetahuannya tidak diterapkan sesuai dengan perintah Allah, semua itu akan sia-sia.⁵⁵

Melalui ayat al-qura diatas, disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam islam melibatkan sikap terbuka pada ilmu pengetahuan, niat tulus, dan kedisiplinan untuk memperoleh pengetahuan demi kebaikan. Allah akan membukakan pintu-pintu pengetahuan yang lebih tinggi dan meningkatkan status orang-orang yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan. Dengan demikian, ayat tersebut memberikan motivasi yang kuat untuk mengejar ilmu dan membangkitkan semangat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, sebagai orang islam untuk menjaga motivasi adalah hal yang sangat penting.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep dalam belajar di Al-quran dijelaskan dalam surat al-alaq ayat 1-5, Allah SWT mengajak belajar dapat diartikan sebagai penekanan terhadap pentingnya pembelajaran dan pengetahuan dan pengetahuan dalam islam.. Hal ini menunjukkan bahwa dalam islam, pemahaman dan pengetahuan memiliki nilai yang sangat besar dan dianjurkan sebagai bagian dari proses belajar.

Allah SWT, berfirman dalam surat Al-alaq ayat 1-5:

⁵⁵ Taufik, 'Intergrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al- Misbah (Kajian Surat Al-Mujadilah 58:11)', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2019), 317-31.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Penafsiran Al-misbah quraish pada ayat ini menggambarkan beberapa pesan kunci tentang pemahaman konsep belajar. Pada awal penafsiran, ayat pertama diartikan iqra' yang berarti membaca. Oleh sebab itu, tindakan dari membaca dapat dijadikan pemahaman dalam memenuhi perintah yang tidak memerlukan keberadaan teks tertulis sebagai bacaan akan tetapi melibatkan berbagai keragaman dan keterlibatan berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Pesan yang disampaikan adalah anjuran bagi manusia untuk belajar dalam segala aspek kehidupan. Ayat kedua berarti “ Yang telah menciptakan manusia dari ‘Alaq’ mengandung seruan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca. Dalam ayat ini menunjukkan bahwa pemahaman belajar dimulai dengan membaca dan merenungkan. Pada ayat ketiga “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang maha pemurah” ini menunjukkan bahwa Allah adalah pemberi pengetahuan yang mengajarkan manusia tentang hal-hal yang tidak diketahui. Ayat keempat dan kelima mengingakan kita akan sifat Allah yang maha pemurah. Hal ini ditujukan dengan murah hati, Allah mengizinkan

manusia untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan.⁵⁶ Oleh sebab itu, Islam memotivasi seluruh umatnya untuk terus belajar, membaca, merenungkan, dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan agama dan ilmu pengetahuan.

3. Model pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk terlibat aktif dan berkolaborasi antar siswa. Dalam mengembangkan model pembelajaran, keberagaman pendekatan menjadi pokok utama dalam memahami dan menggali potensi siswa. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat disesuaikan dengan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh Al-Qur'an. Kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk persatuan dan kebersamaan. Dalam konteks pendidikan Islam, ini sejalan dengan konsep persaudaraan dan ta'awun demi mencapai tujuan satu sama lain.⁵⁷ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

⁵⁶ Wely Dozan, ‘Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab)’, *Ta’limuna*, 9.02 (2020), 153–69.

⁵⁷ Ismail Marzuki and Lukamanul Hakim, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur’an’, *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14.02 (2018), 39–52.

Menurut Marbawi, dalam kata "ta'awana," beranggapan bahwa kata tersebut mempunyai arti tolong-menolong atau saling membantu.⁵⁸ Pernyataan ini tetap terkait dengan tujuannya dalam wujud lain, sebagai contoh, kata-kata seperti "istainu," "nustainu," "mustaanu," dan "annahu," yang semuanya merujuk kepada makna ta'awanu. Keseluruhan makna dari kata ini mengindikasikan tindakan tolong-menolong dengan tujuan mengurangi kesulitan dan memberi kemudahan dalam tanggung jawab.⁵⁹ Tafsir Assuyuti mengenai ayat diatas menyatakan bahwa prinsip yang terkandung dianalisis berdasarkan latar belakang turunnya ayat yang memberikan petunjuk kepada kita untuk tidak ikut membantu perbuatan yang sesat dan selalu berupaya mencegah terjadinya kemaksiatan.⁶⁰

Model pembelajaran ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, dan prinsip-prinsip dasar dalam keadilan dan kesetaraan. Penerapan konsep ini dalam pembelajaran menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis melainkan juga memiliki karakter moral yang kuat.

C. Kerangka Berpikir

Siswa kelas VIII di MTS Negeri Gresik mengalami beberapa permasalahan dalam aktivitas pembelajaran IPS, dimana motivasi dan pemahaman konsep belajar masih belum mencapai tingkat optimal. Dapat diamati dengan ketidakaktifan siswa saat proses pembelajaran dan kurangnya kemampuan mengaplikasikan konsep yang telah diajarkan dalam konteks nyata. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan mutu kegiatan di kelas adalah dengan

⁵⁸ Muh Idris Rauf Marbawi, *Kamus Idris Marbawi Arab Melayu, Juz I* (Dar al-Fikr, 2015).

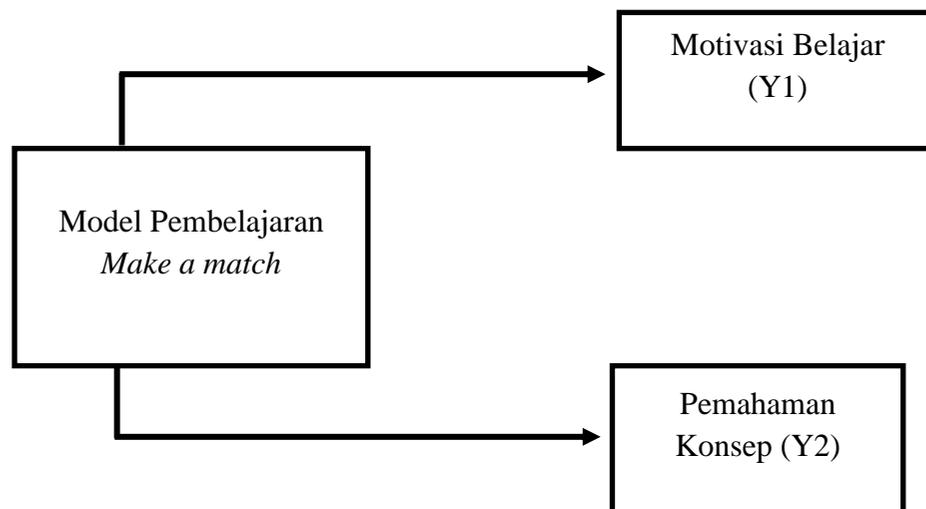
⁵⁹ Gunawan, 'Alat Dan Media Pembelajaran Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah', 2022, 86–106.

⁶⁰ Al-Suyuti, *Lubab Al-Nuqul Fi Asbab Al-Nuzul, Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim* (Bairut: Dar al-Fikr, 1991).

menerapkan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa. Untuk mengatasi kendala ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Saat diterapkannya model ini dalam pembelajaran, siswa akan merasa terlibat aktif dalam pembelajaran, karena mendorong mereka untuk berpartisipasi dengan mencocokkan dan mengaitkan konsep-konsep pembelajaran.

Model pembelajaran *make a match* dianggap sebagai variabel bebas (X) yang akan berpengaruh terhadap variabel terikat yakni motivasi belajar (Y1) dan pemahaman konsep (Y2), yang diharapkan siswa dapat mengikuti proses belajar dengan suasana yang menyenangkan, dan terjadi peningkatan motivasi dan pemahaman konsep belajar siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

X1 = Variabel bebas (Model pembelajaran *Make a match*)

Y1 = Variabel terikat (Motivasi Belajar)

Y2 = Variabel terikat (Pemahaman Konsep)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban awal terhadap suatu permasalahan dan kebenarannya yang belum ditemukan dengan cara mengumpulkan fakta. Penelitian ini memakai hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_{01} : Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di MTs Negeri Gresik
2. H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di MTs Negeri Gresik
3. H_{02} : Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di MTs Negeri Gresik
4. H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di MTs Negeri Gresik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian bersifat terstruktur yang melibatkan pengukuran dan penjumlahan data.⁶¹ Jenis *quasi eksperimen* (eksperimen semu) yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji korelasi antara variabel-variabel. Penelitian ini terdapat dua kelompok yang terlibat, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* diterapkan oleh kelompok eksperimen, sementara itu kelompok kontrol menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan model konvensional. Peneliti menerapkan desain *quasi eksperimen non-equivalent control group* yang pemilihan kelompoknya tidak bersifat acak. Secara prosedural, desain penelitian ini mengikuti pola berikut:

Tabel 3.1 Desain quasi eksperimen non-equivalent control group

Kelompok kontrol	O_1	X_1	O_2
Kelompok eksperimen	O_1	X_2	O_2

Keterangan :

O_1 : Pengukuran sebelum pembelajaran (*Pretest*)

O_2 : pengukuran setelah pembelajaran (*Posttest*)

X_1 : Pembelajaran melibatkan penggunaan model konvensional

(Model Ceramah bervariasi)

⁶¹ H. Muslich Anshori and Hj. Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal.13.

X₂ : Pembelajaran melibatkan penerapan model *make a match*

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Gresik yang terletak di Jalan Raya Metatu No. 31 Banter, Kec. Benjeng, Kab. Gresik, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dikarenakan masih banyak guru di sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan model konvensional. Akibatnya, di sekolah ini tingkat motivasi siswa dalam aktivitas pembelajaran rendah dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS belum mencapai standar maksimum yang sudah ditetapkan. Penyebabnya ialah karena kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran, jadi proses pembelajaran kurang efektif bagi siswa. Oleh karena itu pada kelas VIII ini menerapkan model pembelajaran *make a match* diterapkan dengan harapan dapat menjadi pemicu meningkatnya motivasi dan pemahaman siswa.

C. Variabel Penelitian

Dalam konteks pengaturan variabel, penelitian memberikan fokus yang lebih jelas, ada dua variabel yang terlibat, yakni:

1. Variabel bebas

Variabel bebas atau yang dikenal dengan variabel independent adalah variabel yang berpengaruh dan menjadi penyebab kemunculan variabel terikat, telah diukur dan dikorelasikan.⁶² Satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *make a match*, disimbolkan dengan (X).

⁶² D.R Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal.333.

Tabel 3.2 Langkah-langkah model pembelajaran make a match

Fase pertama	Guru memaparkan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada para siswa.
Fase kedua	Materi diajarkan sesuai dengan silabus, dan siswa diharapkan dapat memahami materi
Fase ketiga	Pembagian kelompok dan membacakan anggota kelompok.
Fase keempat	Guru memberi kartu pertanyaan dan jawaban, dan siswa diberikan batas waktu untuk pengerjaan pemasangan kartu.
Fase kelima	Satu kelompok dipilih untuk melakukan presentasi, dan berlanjut ke semua kelompok hingga selesai.
Fase keenam	Kesimpulan dari hasil pembelajaran disimpulkan oleh guru serta siswa, dan guru memberi penghargaan pada kelompok yang berhasil menyelesaikan pemasangan kartu paling banyak dengan benar.

2. Variabel terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel bergantung sebagai hasil dari perubahan yang menjadi penyebab keberadaan variabel bebas.⁶³

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel terikat, motivasi belajar dengan simbol (Y1) dan pemahaman konsep dengan simbol (Y2).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Seluruh kelompok yang mempunyai ciri-ciri tertentu, bisa berupa manusia, objek, atau peristiwa, yang menjadi fokus utama dalam penelitian.⁶⁴ Dalam konteks ini, populasi yang menjadi target penelitian ialah kelas VIII MTs Negeri Gresik. Terdapat 10 kelas yang terdiri dari kelas A hingga J. Jumlah

⁶³ Ibid, hal.333.

⁶⁴ H.Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Edisi 12 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hal.133.

siswa kelas VIII secara keseluruhan mencapai 348 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari seluruh populasi yang mewakili baik jumlah maupun karakteristik dari populasi.⁶⁵ Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini, dimana proses pemilihan yang dilakukan dengan pertimbangan tujuan khusus yang telah memenuhi kriteria tertentu.

Sampel dalam penelitian dipilih secara tidak acak dengan membentuk kelas penelitian yang baru. Maka terpilihlah, dua kelas adalah siswa kelas VIII B dan kelas VIII D yang berasal dari keseluruhan kelas di MTs Negeri Gresik. Kelas VIII B terpilih menjadi kelas kontrol memiliki anggota sejumlah 36 siswa dan kelas VIII D yang memiliki anggota sejumlah 36 siswa menjadi kelas eksperimen.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Informasi yang diperoleh dan dianalisis khusus menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan dukungan pada proses penelitian disebut sebagai data. Penelitian ini membagi data menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer didapatkan melalui hasil kuesioner yang menilai motivasi belajar dan hasil tes dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII B dan VIII D, terkait pemahaman konsep belajar di mata pelajaran IPS.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 81.

b. Data sekunder

Data yang bersumber dari informasi lain yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dan sudah terolah oleh pihaklain. Penggunaan data ini bertujuan melengkapi informasi. Seperti jurnal, buku, internet, atau arsip.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada suatu subjek atau responden mencakup kelas eksperimen pada kelas VIII D dan kelas kontrol pada kelas VIII B.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti memakai instrumen menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa dan instrumen tes dengan tujuan melihat seberapa jauh pemahaman konsep siswa.

1. Instrumen Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pemerolehan data yang melibatkan penyajian sejumlah pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk diberikan responden. Metode kuesioner dipakai sebagai cara memperoleh data dari motivasi belajar siswa setelah peneliti melakukan tindakan. Kuesioner akan dibagikan kepada siswa kelas VIII MTs Negeri sebagai teknik pengumpulan data. Sebanyak 15 butir pertanyaan yang memenuhi indikator motivasi belajar siswa.

Tabel 3.3 Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan
1	Terdapat keinginan untuk memperoleh hasil yang baik	• Tidak cepat patah semangat	1
		• Tidak merasa puas dengan pencapaian yang diperoleh	2
		• Bisa menyelesaikan soal-soal	3
2	Motivasi dan kebutuhan dalam pembelajaran	• Tingkat keingin tahuan tinggi	4,5
		• Antusias dalam proses pembelajaran	6
3	Harapan dan cita-cita untuk ke depannya	• Memiliki semangat belajar	7
		• Dorongan untuk meraih Cita-cita	8
4	Penghargaan sebagai imbalan atas pencapaian pembelajaran	• Mendapatkan pujian	9
		• Semangat saat mendapat hadiah	10
5	Kegiatan menarik yang memicu motivasi belajar	• Penggunaan model pembelajaran	11,12
6	Kondisi lingkungan belajar yang Mendukung	• Kondisi lingkungan belajar	13
Jumlah			13

Peneliti menerapkan kuesioner berupa skala likert sebagai instrument pengukuran. Skala likert diterapkan untuk menilai sikap, persepsi, dan pendapat individu atau kelompok.⁶⁶ Dengan demikian, skala likert untuk mengisi kuesioner ini dengan kriteria jawaban yang dipakai untuk mengukur motivasi: SS (Sangat setuju), S (Setuju), RR (Ragu-ragu), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju).

⁶⁶ Eni Purwati and Anang Kunaefi, *Pemetaan Potensi Peserta Didik Berbasis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Islam*, Cetakan Pe (Taman pondok jati: Zifatama jawara, 2020), hal.48.

2. Instrumen tes

Instrumen tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa pertanyaan pilihan ganda. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dirancang untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa pada materi IPS. Pemerolehan data pemahaman konsep siswa diukur dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* yang dibagikan kepada siswa di kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 3.4 Indikator Pemahaman Konsep Belajar IPS

No	Indikator	No. soal
1	Siswa dapat menafsirkan letak geografis Indonesia	1,2
2	Siswa dapat mengklasifikasikan kedatangan bangsa barat di Indonesia	3,4
3	Siswa dapat membedakan pengaruh adanya kolonialisme dan imperialisme di Indonesia	5
4	Siswa dapat menyimpulkan pengaruh kerja paksa, dan tanam paksa	6,7
5	Siswa dapat merangkum pertempuran perlawanan daerah	8,9
6	Siswa dapat menjelaskan organisasi bentukan Jepang	10,11
7	Siswa dapat memberikan contoh dampak dari akibat penjajahan barat dan Jepang pada masyarakat	12
Jumlah		12

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah indikator yang menggambarkan seberapa jauh instrumen tersebut dianggap valid.⁶⁷ Alat ukur dapat diterima apabila alat ukur tersebut melalui uji validitas. Uji validitas memakai rumus *Person product moment* (rx_y) dapat diakui jika instrumen mampu mengungkapkan data variabel

⁶⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.168.

secara sesuai dan akurat dengan keadaan aslinya, tanpa terjadinya penyimpangan.

Uji validitas dalam penelitian ini memanfaatkan item dalam kuesioner dianalisis dengan memanfaatkan perangkat lunak software *SPSS 25*. Dasar pengambilan keputusan uji *product moment* dengan signifikansi 5%. Membandingkan antara hasil perhitungan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Item dikatakan valid, Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga, item tersebut dianggap tidak valid. Hasil uji validitas kuesioner dan tes akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar

Hasil dari uji validitas kuesioner motivasi belajar yang dilakukan terhadap 36 siswa yang tidak menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar

No Soal	r-hitung	r-tabel (5%)	Validitas
1	0,714	0,329	Valid
2	0,304	0,329	Tidak Valid
3	0,422	0,329	Valid
4	0,333	0,329	Valid
5	0,359	0,329	Valid
6	0,491	0,329	Valid
7	0,762	0,329	Valid
8	0,685	0,329	Valid
9	0,579	0,329	Valid
10	0,277	0,329	Tidak Valid
11	0,486	0,329	Valid
12	0,595	0,329	Valid
13	0,403	0,329	Valid
14	0,598	0,329	Valid
15	0,603	0,329	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas instrumen motivasi belajar, Kuesioner

tersebut berisikan 15 pernyataan yang diberikan kepada 36 orang yang tidak menjadi responden, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai r-tabel sebesar 0,329. Berdasarkan hasil uji validitas, 13 item kuesioner dianggap valid karena nilai r-hitung > nilai r-tabel, menunjukkan bahwa item-item tersebut memenuhi standar validitas yang ditetapkan.

b. Uji Validitas Tes Pemahaman Konsep

Hasil uji validitas tes pemahaman konsep belajar yang dilakukan terhadap 36 individu yang tidak menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Validitas Tes Pemahaman Konsep

No Soal	r-hitung	r-tabel (5%)	Validitas
1	0,457	0,329	Valid
2	0,496	0,329	Valid
3	0,428	0,329	Valid
4	0,480	0,329	Valid
5	0,598	0,329	Valid
6	0,272	0,329	Tidak Valid
7	0,438	0,329	Valid
8	0,359	0,329	Valid
9	0,453	0,329	Valid
10	0,493	0,329	Valid
11	0,294	0,329	Tidak Valid
12	0,717	0,329	Valid
13	0,664	0,329	Valid
14	0,458	0,329	Valid
15	0,241	0,329	Tidak Valid

Hasil dari uji validitas soal yang terdiri dari 15 item pilihan ganda, diberikan kepada 36 siswa yang tidak menjadi responden, dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai r-tabel 0,329. Oleh karena itu, item-item yang memiliki nilai r-hitung yang melampaui 0,329 dianggap valid. Setelah melaksanakan uji tingkat kesulitan, daya pembeda soal, dan validitas,

teridentifikasi bahwa ada 12 item soal pilihan ganda yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Reliabilitas

Uji yang diterapkan untuk mengukur sejauh mana alat ukur tetap konsisten dalam hal pengukurannya. Tujuan reliabilitas adalah untuk menunjukkan kemampuan tes bahwa setiap alat seharusnya mengukur gejala yang serupa dengan konsistensi berbagai waktu. Jika tingkat reliabilitas tinggi akan menunjukkan bahwa hasil instrumen penelitian yang diperoleh akan tetap konsisten dan dapat dipercaya. Pengukuran reliabilitas dengan memakai rumus *Cronbach's Alpha*.

$$r_{xy} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{xy} = Reliabilitas

n = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah variasi

σ_t^2 = total dari variasi

Tabel 3.7 Kriteria reabilitas

No	Nilai	Standar
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600-0,799	Tinggi
5	0,800-1,000	Sangat Tinggi

Penelitian ini menerapkan prinsip dasar dalam mengambil keputusan menggunakan Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan tingkat signifikansi

0,05 atau 5%. Perhitungan diukur dengan melakukan dalam bersamaan terhadap butir pertanyaan yang ada pada kuesioner secara keseluruhan dengan memakai software *SPSS 25*. Instrument dikatakan valid jika Cronbach's alpha $> 0,6$.

Penelitian ini terdapat uji reliabilitas untuk uji angket motivasi belajar dan angket pemahaman. Dikatakan valid apabila intrsrumen lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas kuesioner dan tes akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Uji realibitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25*, uji reliabilitas dilakukan melalui analisis Cronbach's alpha. Hasil dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha $>$ lebih besar daripada nilai rtabel. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas instrumen angket menggunakan aplikasi *SPSS 25*.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Angket Motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	15

Berdasarkan uji reliabilitas dari nilai Cronbach's alpha sebesar 0.772, yang artinya lebih besar $>$ dari 0.60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut dapat dikatakan reliabel atau memiliki reliabilitas yang sangat baik.

2. Uji Reliabilitas Angket Pemahaman

Hasil uji reliabilitas soal pemahaman konsep belajar terdiri dari 15 item pertanyaan yang sesuai indikator disebarkan kepada 36 siswa yang bukan menjadi responden, sebagai berikut:

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas tes pemahaman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	15

Berdasarkan uji reliabilitas table dari nilai Cronbach's alpha sebesar 0.737, yang artinya lebih besar > dari 0.60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal ini dapat dikatakan reliabel atau memiliki reliabilitas yang sangat baik.

c. Daya Pembeda

Kemampuan untuk membandingkan cara untuk melihat antara siswa dengan tingkat kemampuan yang dimiliki tinggi dan rendah adalah esensi dari daya pembeda. Daya pembeda dalam tes bisa dihitung menggunakan dengan microsoft excel, sebagaimana yang diuraikan :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

DP = nilai daya pembeda

BA = peserta didik kelas atas yang memberi jawaban benar pada soal

JA = peserta didik pada kelas atas.

BB = peserta didik kelas bawah yang memberi jawaban benar pada soal

JB = peserta didik pada kelas bawah.

Tabel 3.10 Kriteria interpretasi daya pembeda

No	Daya pembeda	Standar
1.	0,00 – 0,20	Buruk

2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0,71 – 1,00	Baik sekali

Hasil dari analisis daya beda pada 15 pertanyaan, yang disebarikan kepada 36 siswa yang tidak menjadi responden, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Daya Beda Soal

Kategori	Jumlah
Buruk	3
Cukup	6
Mudah	5
Sangat Baik	1

Hasil pengujian daya beda pada 15 soal menunjukkan bahwa terdapat 3 soal dengan kategori yang buruk, 6 soal dengan kategori cukup, 5 soal dengan kategori mudah, dan 1 soal dengan kategori sangat baik.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesulitan soal adalah sejauh mana soal tersebut dianggap sulit bagi responden. Kecilnya tingkat kesukaran, semakin sulitnya butir soal. Begitupun sebaliknya besarnya tingkat kesukaran menjadikan semakin mudah butir soal. Cara menghitung tingkat kesulitan adalah:

$$TK = \frac{J_B}{J_S}$$

Keterangan :

TK = Kesukaran item pertanyaan

J_B = Siswa yang telah memberi jawaban soal dengan benar

J_S = Siswa keseluruhan yang memberi jawaban soal

Kriteria untuk menginterpretasikan tingkat kesulitan akan dijelaskan secara lebih rinci dalam tabel berikut.⁶⁸

Tabel 3.12 Kriteria Tingkat Kesukaran

No	Nilai kesukaran	Kriteria
1.	0,00-0,30	Sukar
2.	0,30-0,70	Sedang
3.	0,70-1,00	Mudah

Sebelum dipergunakan untuk instrument penelitian, soal tes harus melalui tes evaluasi untuk menentukan tingkat kesulitannya. Tingkat kesukaran soal diuji dengan memberikan 15 pertanyaan kepada 36 siswa yang tidak menjadi responden. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 3.13 Hasil Uji Tingkat Kesukaran soal

Kategori	Jumlah
Sukar	2
Sedang	12
Mudah	1

Dari data dalam tabel tingkat kesukaran soal yang terdiri dari 15 butir, disimpulkan bahwa terdapat 2 soal yang dianggap sulit, 12 soal yang dianggap sedang, dan 1 soal yang dianggap mudah. Untuk instrumen penilaian pemahaman belajar, hanya akan digunakan soal-soal yang masuk dalam kategori sedang. Hanya pertanyaan-pertanyaan yang termasuk dalam kategori sedang akan dipilih sebagai instrumen penilaian pemahaman belajar.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini diperlukan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi relevan sesuai dengan maksud penelitian. Tujuan dari teknik ini memastikan bahwa data

⁶⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), hlm.126.

yang didapat sesuai fokus dari penelitian. Pengumpulan menggunakan teknik kuesioner dan tes.

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner disebut juga dengan angket. Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan terkait permasalahan yang dikaji. Pengumpulan data dari kuesioner melalui cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis ditujukan kepada responden untuk dijawab.⁶⁹ Pada penelitian ini, peneliti memakai kuesioner untuk mengukur tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran. Kuesioner nantinya akan dibagikan kepada siswa kelas VIII MTs Negeri Gresik.

b. Tes

Teknik ini menggunakan serangkaian soal latihan yang diperuntukkan dalam pengukuran pengetahuan, pemahaman, keahlian bakat yang dikuasai oleh individu maupun kelompok. Teknik ini menggunakan *posttest* dan *pretest* untuk mengukur pemahaman konsep belajar. *Pretest* dan *posttest* ini menggunakan bentuk tes berupa pilihan ganda dengan total 12 butir soal.

Pretest disebarkan dalam kelas eksperimen digunakan untuk mengukur pemahaman pada awal pembelajaran sebelum model *make a match* diterapkan. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur pencapaian pemahaman konsep belajar siswa setelah diajarkan menggunakan model *make a match*. Sementara itu, untuk kelas konvensional *pretest* disebarkan sebelum pembelajaran dengan model ceramah bervariasi. Sedangkan *posttest* disebarkan setelah pembelajaran dengan model ceramah bervariasi. *Pretest*

⁶⁹ Ir. Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal.78.

dan *posttest* akan disebarakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang disebarakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Data dari kedua tes ini akan diolah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap pemahaman konsep belajar siswa.

I. Analisis Data

Teknik analisis data adalah pendekatan yang dipakai oleh peneliti untuk mengolah sebuah data jika sudah dikumpulkan dari lapangan. Peneliti memakai analisa deskriptif, digunakan untuk memberikan gambaran umum tanpa membuat rangkuman terkait data-data yang didapat saat proses penelitian. Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang dipakai untuk memberi suatu gambaran atau kejelasan suatu fenomena tanpa melakukan perubahan terhadap fenomena tersebut.⁷⁰ Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya melibatkan analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik serta membandingkan tingkat motivasi dan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan dalam menentukan normal atau tidaknya data distribusi sampel. Uji ini merupakan langkah awal yang krusial sebelum dilakukannya analisis data berkelanjutan. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana fakta

⁷⁰ Ali Baroroh, *Trik-Trik Analisis Statistik Dengan SPSS 15* (Jakarta: Gramedia, 2008), hal.1.

sampel yang dipakai atau diambil mendekati distribusi normal.⁷¹ Peneliti menggunakan uji normalitas dengan dihitung menggunakan perangkat lunak *SPSS 25* atau alternatif lain yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini memanfaatkan analisis statistik menggunakan perangkat lunak *SPSS* versi 25 dengan tingkat (sig) 0,05 atau 5% sebagai nilai acuan.

- a. Apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05, diasumsikan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (sig) < dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dipakai untuk melihat bahwa sampel penelitian berasal dari individu yang mempunyai ciri yang serupa maupun tidak.⁷² Dalam analisis statistik, perlu dipastikan bahwa persyaratan homogenitas telah terpenuhi sebelum melanjutkan ke perbandingan antar kelompok. Penelitian ini menggunakan Uji *Levene* untuk melihat keseragaman varians antara banyaknya populasi. Pengujian digunakan pada nilai yang mencakup peningkatan motivasi dan pemahaman konsep.

Uji homogenitas ini dilakukan dengan *SPSS 25* dengan menggunakan signifikan yaitu 0,05 atau 5% dengan kriteria berikut:

- a. Nilai sig. < 0,05, disimpulkan terdapat varians berbeda dan kelompok populasi sebuah data tidak memiliki persamaan.

⁷¹ Ali Sahab, *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik Dengan Spss* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), hal.160.

⁷² Usmadi, 'Pengujian Persyaratan Analisis', *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), 50–62.

- b. Sedangkan, apabila nilai sig. $> 0,05$, disimpulkan bahwa varians dan populasi dari data memiliki kesamaan.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilaksanakan dengan maksud memberikan jawaban sementara berdasarkan perumusan masalah penelitian dan kevalidannya masih memerlukan uji lebih lanjut.⁷³ Tujuan Hipotesis ini untuk menilai apakah model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh pada motivasi dan pemahaman konsep pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan Uji *Independet Sample test* karena data yang digunakan memenuhi syarat distribusi normal. Pengujian data menggunakan program SPSS. Uji hipotesis ini menggunakan uji t secara parsial.

Uji t atau uji parsial adalah metode pengujian yang diterapkan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas memiliki dampak pada variabel terikat. Tingkat signifikansi dilakukan pengujian bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y), yang diukur dengan koefisien korelasi memiliki tingkat keberartian statistik.⁷⁴ Pengujian memakai (sig) 0,05 atau 5%.

Pengujian kriteria berdasarkan nilai signifikansi :

1. Apabila nilai sig. $t < 0,05$, yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sehingga H_0 akan ditolak.
2. Jika nilai sig. $t > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat, sehingga H_0 diterima.

⁷³ Sinta dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms Excel Dan SPSS* (Surabaya: CV jakad media publishing, 2020), hal.47.

⁷⁴ Sugiyono. *Op.Cit*, hal.208.

J. Prosedur Penelitian

1. Pra penelitian

Dalam proses penelitian lapangan, ada tahapan yang harus dijalani, dan peneliti sendiri mengikuti tahapan-tahapan ini, antara lain :

- a. Dalam penyusunan rencana penelitian, peneliti menetapkan elemen-elemen seperti judul penelitian, area, tujuan, dan pendekatan metodologi yang akan digunakan.
- b. Pemilihan lokasi penelitian dalam tahapan ini peneliti memilih MTs Negeri Gresik.
- c. Menyusun perizinan dalam hal ini surat pengantar dari kampus dan peneliti memohon izin kepada Kepala Sekolah MTs Negeri Gresik untuk melakukan kegiatan penelitian.
- d. Mendapatkan izin dan melihat lokasi penelitian untuk memahami lebih dalam objek penelitian berdasarkan kondisi di lapangan.

2. Pelaksanaan penelitian

Selama tahapan pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan tindakan langsung di dalam kelas. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner motivasi serta tes pemahaman konsep belajar mengenai soal materi pelajaran yang telah diajarkan.

3. Penulisan hasil laporan

Penulisan hasil laporan merujuk pada penulisan hasil penelitian sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Laporan ini berfungsi sebagai tanggung jawab ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Hasil penelitian yang sudah tertuang dalam laporan ini kemudian diajukan untuk konsultasi

kepada dosen pembimbing. Apabila dosen pembimbing menyetujui untuk melakukan ujian, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan tulisannya saat dihadapkan kepada dewan penguji. Setelah mendapat persetujuan dari dewan penguji, laporan penelitian tersebut siap untuk dicetak sebagai laporan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. MTs Negeri Gresik

Lokasi MTs Negeri Gresik terletak di kabupaten Gresik, tepatnya di jalan Raya Metatu No.31 Benjeng Gresik. MTs Negeri Gresik ini merupakan Lembaga pendidikan yang letaknya strategis di desa yang berada di jantungnya empat kecamatan, yaitu: Kecamatan Duduk Sampean, Benjeng, Cerme, dan Balongpanggang.

Pada awalnya, MTs Negeri Gresik ini dikenal sebagai MTs Negeri 2 Pare di Gresik. Namun, pada 1980 namanya diganti menjadi MTs Negeri Gresik sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 27 tahun 1980 yang terbit pada tanggal 31 Mei 1980. Dari tahun ke tahun, MTs Negeri Gresik terus berada pada kemajuan yang signifikan. Kemajuan ini terdorong dengan kolaborasi masyarakat, guru, dan karyawan sekolah dalam memperluas area dengan segala upaya salah satunya dengan infaq kolektif, yang termasuk tegel untuk lantai, sehingga total tanah menjadi luas yakni sekitar 11.713 m². Gedung yang sudah dibangun mencakup area seluas 7.078 m², sementara masih ada lahan sekitar seluas 4.635 m².

2. Visi dan Misi MTs Negeri Gresik

A. Visi MTs Negeri Gresik

Visi MTsN Gresik adalah “Terwujudnya madrasah yang unggul dilandasi imtaq dan iptek serta berwawasan lingkungan”. Visi MTsN Gresik ini merupakan cita-cita bersama dari warga madrasah dan segenap pihak yang

terlibat pada masa yang akan datang. Adapun indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan ibadah kepada Allah SWT. dengan penuh kesadaran, ikhlas, sabar dan bersyukur.
2. Memiliki sikap jujur, dapat dipercaya dan tanggungjawab
3. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
4. Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif
5. Peduli lingkungan, dengan berupaya melestarikan lingkungan, mencegah kerusakan, dan mencegah pencemaran lingkungan

B. Misi MTs Negeri Gresik

Mewujudkan visi MTsN Gresik, diperlukan suatu misi kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi MTsN Gresik memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Visi MTsN Gresik akan menjadi dasar dari program pokok madrasah. Misi MTsN Gresik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, cerdas, terampil, dan menguasai pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Meningkatkan kualitas pendidik, tenaga kependidikan dan kompetensi lulusan

4. Mengembangkan kurikulum Madrasah melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan ilmiah serta mengacu pada tuntutan abad 21 dan 4.0 (digitalisasi)
5. Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana Pendidikan
6. Mewujudkan standar penilaian pendidikan
7. Meningkatkan peran aktif *stakeholders* dalam mewujudkan MBM (Manajemen Berbasis Madrasah) yang handal
8. Mewujudkan madrasah yang bersih, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
9. Memiliki budaya melestarikan lingkungan
10. Membiasakan berperilaku mencegah kerusakan lingkungan
11. Membudayakan berpikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan
12. Mewujudkan Madrasah riset yang berkesinambungan.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024, sebelum proses pembelajaran dimulai di kelas kontrol (VIII B) para siswa diberikan *pretest* angket motivasi sebanyak 13 butir pernyataan untuk mengukur tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran serta diberikan *pretest* soal pemahaman sebanyak 12 butir pertanyaan untuk mengukur pemahaman pada awal pembelajaran. Kemudian, setelah para siswa mengisi *pretest* angket motivasi serta soal pemahaman, peneliti membahas materi mengenai kondisi geografis kedatangan kolonialisme dan imperialisme ke Indonesia dengan

menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024, peneliti membahas sedikit mengenai materi untuk mengingatkan siswa. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tugas yang sudah diberikan lalu setiap kelompok melakukan presentasi hasil dengan mengomunikasikan di depan kelas secara bergilir. Setelah pembelajaran selesai peneliti membagikan *posttest* angket motivasi serta soal pemahaman.

2. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024, sebelum proses pembelajaran dimulai di kelas eksperimen (VIII D) para siswa diberikan *pretest* angket motivasi sebanyak 13 item pernyataan untuk mengukur tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran serta diberikan *pretest* soal pemahaman sebanyak 12 butir pertanyaan untuk mengukur pemahaman pada awal pembelajaran. Kemudian, setelah para siswa mengisi *pretest* angket motivasi serta soal pemahaman, peneliti membahas materi mengenai kondisi geografis kedatangan kolonialisme dan imperialisme ke Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan diberi kartu pertanyaan dan jawaban untuk dipasangkan. Selanjutnya, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024, peneliti membahas sedikit mengenai materi untuk mengingatkan siswa. Setelah itu siswa kembali berkelompok untuk mempresentasikan hasil dari kartu yang telah dipasangkan. Setelah pembelajaran selesai peneliti membagikan *posttest* angket motivasi serta soal pemahaman.

3. Analisis Deskriptif

Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti berhasil mengumpulkan data pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Data kemudian diolah dengan bantuan SPSS untuk memperoleh nilai Mean, Minimal dan Maximal.

a. Motivasi Belajar

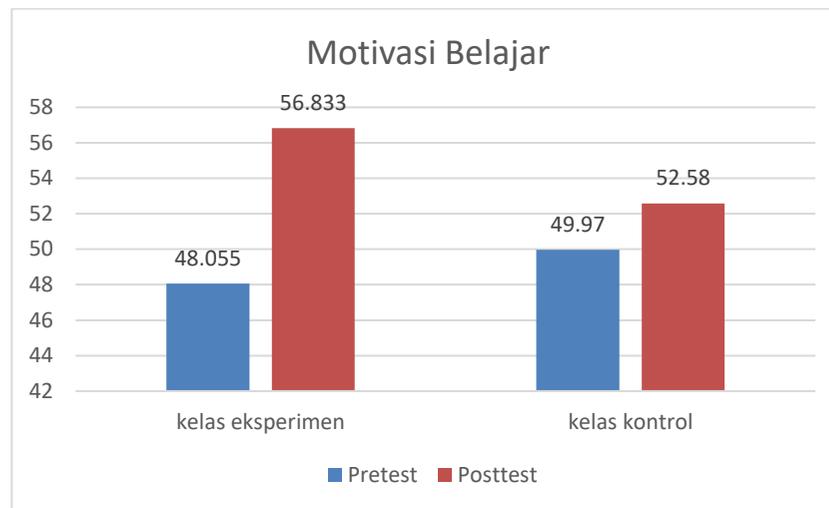
Analisis pengujian N-Gain pada penelitian ini memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji N-Gain Angket Motivasi

N-Gain Score						
	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	N-Gain	Pretest	Posttest	N-Gain
Mean	48.055	56.833	0.4654	49.97222	52.583	0.388
Minimal	38	48	-0.18	37	40	-1.67
Maximal	54	65	1.00	62	60	72

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada nilai rata-rata kelas eksperimen mendapat *pretest* 48.055, *posttest* 56.833, dan N-Gain sebesar 0.4654. Sedangkan pada kelas kontrol mendapat *pretest* 49.972, *posttest* 52.584, dan N-Gain sebesar 0.388. Jadi, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah dilakukannya treatment pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* maupun konvensional akan tetapi terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana $56.833 > 52.583$ dan $0.4654 > 0.388$. Maka diagramnya sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Diagram Peningkatan Motivasi Belajar



b. Pemahaman

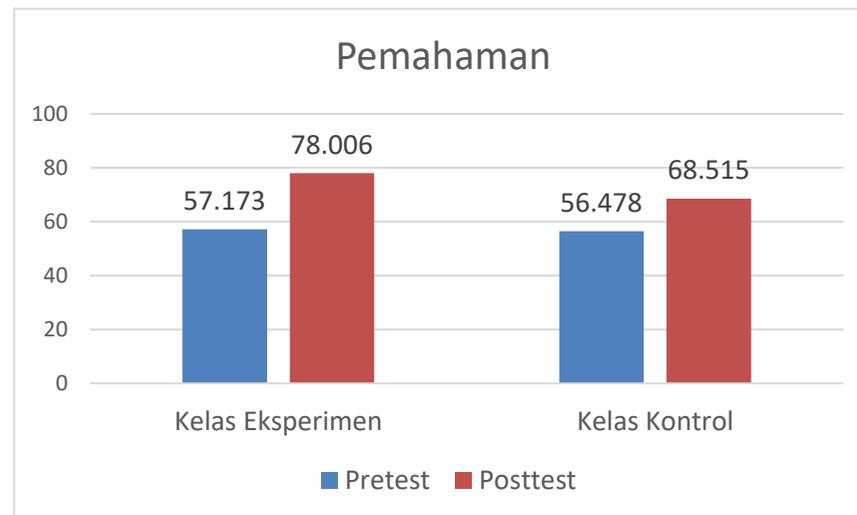
Analisis pengujian N-Gain pada penelitian ini memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji N-Gain Pemahaman Siswa

N-Gain Score						
	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	N-Gain	Pretest	Posttest	N-Gain
Mean	57.173	78.006	0.4339	56.478	68.515	0.2429
Minimal	25.00	50.00	0.00	16.66	41.66	0.00
Maximal	83.33	100.00	1.00	83.33	91.66	0.67

Berdasarkan tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa pada mean kelas eksperimen mendapat *pretest* 57.173, *posttest* 78.006, dan N-Gain sebesar 0.4339. Sedangkan pada kelas kontrol mendapat *pretest* 56.478, *posttest* 68.515, dan N-Gain sebesar 0.2429. Jadi terdapat perbedaan pemahaman belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana $78.006 > 68.515$ dan $0.4339 > 0.2429$. Maka diagramnya sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram perbandingan *pretest* dan *posttest*



4. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

a. Motivasi Belajar

Uji Normalitas Motivasi Belajar dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 25 dan dapat disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Motivasi Belajar

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.123	36	.188	.957	36	.171
Posttest Eksperimen	.111	36	.200	.947	36	.084
Pretest Kontrol	.100	36	.200	.972	36	.494
Posttest Kontrol	.142	36	.200	.957	36	.171

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel *Tests of Normality* diatas, hasil uji normalitas dari Kolmogorov-Smirnov menyajikan hasil sebagai berikut

: (1) hasil pretest kelas eksperimen memiliki nilai Sig 0.188; (2) hasil posttest kelas eksperimen memiliki nilai Sig 0.200; (3) hasil pretest kelas kontrol memiliki nilai Sig 0.200; (4) hasil posttest kelas kontrol memiliki nilai Sig 0.200. Berdasarkan nilai Sig dari kedua kelas, baik pretest maupun posttest tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang tersebar normal.

b. Pemahaman

Uji Normalitas pemahaman dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan perangkat lunak SPSS 25 dan data dikatakan normal apabila > 0.05 dapat disajikan dengan tabel berikut :

Tabel 4.4 Uji Normalitas Pemahaman

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.127	36	.154	.949	36	.099
Posttest Eksperimen	.136	36	.092	.948	36	.090
Pretest Kontrol	.129	36	.136	.959	36	.198
Posttest Kontrol	.143	36	.060	.953	36	.130
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel *Tests of Normality* diatas, hasil uji normalitas dari Kolmogorov-Smirnov menyajikan hasil sebagai berikut : (1) hasil pretest kelas eksperimen memiliki nilai Sig 0.154; (2) hasil posttest kelas eksperimen memiliki nilai Sig 0.092; (3) hasil pretest kelas kontrol memiliki nilai Sig 0.136; (4) hasil posttest kelas kontrol memiliki nilai Sig 0.060. berdasarkan nilai Sig dari kedua kelas, baik

pretest maupun posttest tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05.

Maka dapat disimpulkan bahwa data yang tersebar normal.

2. Uji Homogenitas

a. Motivasi Belajar

Uji Homogenitas motivasi belajar penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data yang sama atau sebaliknya dengan menggunakan SPSS 25 dan dapat disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Motivasi belajar

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	1.803	1	70	.184
	Based on Median	1.495	1	70	.228
	Based on Median and with adjusted df	1.495	1	69.932	.226
	Based on trimmed mean	1.808	1	70	.183

Berdasarkan tabel homogenitas motivasi di atas, hasil uji berdasarkan mean menunjukkan nilai Sig sebesar $0.184 > 0.05$. Oleh karena itu, berdasarkan nilai Sig tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini menunjukkan homogenitas atau keseimbangan dalam varian skor kedua kelompok tersebut.

b. Pemahaman

Uji Homogenitas pemahaman penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data yang sama atau sebaliknya dengan menggunakan SPSS

25 dan dapat disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Pemahaman

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman Belajar Siswa	Based on Mean	.012	1	70	.912
	Based on Median	.015	1	70	.903
	Based on Median and with adjusted df	.015	1	69.884	.903
	Based on trimmed mean	.012	1	70	.914

Berdasarkan tabel homogenitas pemahaman di atas, hasil uji berdasarkan mean menunjukkan nilai Sig sebesar $0.912 > 0.05$. Oleh karena itu, berdasarkan nilai Sig tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini menunjukkan homogenitas atau keseimbangan dalam varian skor kedua kelompok tersebut.

3. Uji Hipotesis

a. Motivasi Belajar

Hasil Uji *Independent Samples T-Test* terhadap motivasi belajar menggunakan perangkat lunak aplikasi SPSS 25 dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji *Independent Samples T-Test* Motivasi

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Moivasi Belajar	Equal variances assumed	1.803	.184	3.719	70	.000	4.25000	1.14287	.197062	6.52938

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test*, diketahui menghasilkan Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Nilai ini menunjukkan bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, hal ini menunjukkan bahwa adanya sebuah perbedaan dengan pemberian treatment dari model pembelajaran make a match akibatnya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

B. Pemahaman

Hasil Uji *Independent Samples T-Test* terhadap pemahaman belajar menggunakan perangkat lunak aplikasi SPSS 25 dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji *Independent Samples T-Test* Pemahaman

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
										95% Confidence Interval of the Difference

		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pemahaman Belajar Siswa	Equal variances assumed	.012	.929	3.211	70	.002	9.49111	2.95591	3.59573	15.38649

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test*, menghasilkan Sig. (2-tailed) $0.002 < 0.05$. Dengan begitu, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan yang menonjol antara efektivitas pembelajaran dengan model konvensional (ceramah bervariasi) dengan model pembelajaran *make a match* (kartu berpasangan) untuk peningkatan pemahaman belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri Gresik. Oleh sebab itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan, analisis yang didapatkan dari proses pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar pada kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar di kelas yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah bervariasi).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachman dan Setiyawati, menunjukkan pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa. Dengan hasil uji hipotesis sig. (2-tailed) yakni $0.00 < 0.05$. Maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa.⁷⁵ Selaras dengan penelitian Ari dan Wibawa, yang menunjukkan bahwa pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷⁶

Penelitian lain yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yaitu penelitian qaddafi, dkk, menunjukkan nilai sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,898 > 0,05$, sehingga hal ini juga membuktikan tidak adanya perbedaan yang berarti dari

⁷⁵ Fauziah Rachman and Setiyawati.

⁷⁶ Ari and Wibawa.

dua rata-rata yang dibandingkan.⁷⁷

Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* ini tidak selalu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena faktor-faktor yang beragam yang dapat mempengaruhi motivasi belajar para siswa. Meskipun model ini dapat memfasilitasi interaksi sosial serta kolaborasi antar siswa, akan tetapi motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat siswa terhadap materi pelajaran, kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan faktor-faktor lainnya.⁷⁸ Namun, dalam penelitian ini model pembelajaran *make a match* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan dedikasi yang besar dalam memahami suatu materi.⁷⁹ Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini dengan Uji *Independent Samples T-Test* bahwa pengaruh model *make a match* terhadap motivasi memperoleh nilai Sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$.

Berdasarkan hasil tersebut, sejalan dengan teori motivasi Abraham Maslow yang menyatakan bahwa guru dapat menggunakan permainan sebagai alat memotivasi siswa dalam pembelajaran.⁸⁰ Dalam hal ini model pembelajaran *make a match* dapat memfasilitasi interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa. Melalui kerja tim dan berbagi pengalaman, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan teman sekelas mereka, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini diterangkan pada

⁷⁷ Muhammad Qaddafi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10.1 (2017), 67–74.

⁷⁸ Darsono, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Semarang: Semarang Press, 2000).

⁷⁹ Melchano Topandra and Hamimah, 'Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1256–68.

⁸⁰ Dwi, Khusnul, and Danik, 'Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar', *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6.1 (2022), 37–48.

surah Al-‘Asr ayat 3:

وَتَوَا صَوًّا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَا صَوًّا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

Ayat ini menegaskan pentingnya saling memberi nasihat sesama untuk kebenaran dan kesabaran. Dalam proses pembelajaran, siswa-siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam pencapaian pemahaman dan pengetahuan. Siswa saling memberi motivasi dalam mencapai kebenaran dalam pembelajaran, dan tetap sabar saat menghadapi kesulitan serta tantangan yang akan dihadapi.

Dengan membangun kerja sama tim dalam proses belajar, siswa-siswa akan dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan dan strategi belajar yang efektif. Dengan ini tidak hanya akan meningkatkan motivasi belajar masing-masing siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dimana kolaborasi antar siswa menjadi kunci keberhasilan bersama.⁸¹

Saat model pembelajaran *make a match* diterapkan, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempunyai pemahaman mendalam tentang isi materi pembelajaran. Namun, di kelas kontrol yang memakai pembelajaran konvensional, siswa cenderung tidak tertarik dan tidak termotivasi dalam proses belajar. Siswa juga terlihat tidak aktif karena kurang inisiatif untuk bertanya kepada guru tentang saat proses belajar. Pembelajaran konvensional ini cenderung lebih dipimpin guru yang menjadikan pengetahuan

⁸¹ Utep Sultan and Mumung Mulyati, ‘Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Quran Surah’, 7.April (2024), 3577–85.

yang dimiliki siswa sering kali terbatas dengan apa yang diajarkan oleh guru.⁸² Adanya perbedaan dalam rata-rata motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh variasi dalam perlakuan yang diberikan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar siswa.⁸³ Agar terjadi peningkatan dalam motivasi belajar salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *make a match*.

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Pemahaman Konsep

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, analisis yang diperoleh dari proses pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman konsep belajar siswa pada kelas eksperimen.

Penelitian ini selaras dengan Arianty dkk, yang menunjukkan model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA di kelas V SDN Kondangjaya I dapat disimpulkan dari perbandingan hasil rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.⁸⁴ Penelitian lain menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap pembelajaran PAI, ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara peningkatan kelas eksperimen dibandingkan

⁸² Amna Emda, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 5.2 (2018), 172.

⁸³ Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, 'Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa', *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1.3 (2021), 198–203.

⁸⁴ Melly Arianty and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V Sekolah Dasar', *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 1.1 (2020), 159–67.

dengan kelas kontrol.⁸⁵

Sedangkan pada penelitian ini, model *make a match* berpengaruh terhadap pemahaman konsep, ditunjukkan dengan hasil rata-rata posttest pemahaman kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *make a match* ini secara efektif membantu siswa untuk paham akan konsep yang diajarkan daripada model pembelajaran konvensional yang diterapkan dalam kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan piaget dalam teori konstruktivisme. Teori ini menekankan pada pembelajaran yang terjadi melalui proses aktif siswa dalam pembelajaran dimana siswa secara aktif diberi kesempatan memakai strateginya sendiri dalam pembelajaran. Teori ini menekankan pada pembelajaran yang terjadi berasal dari proses aktif siswa dalam pembelajaran dimana secara aktif diberi kesempatan memakai strateginya sendiri dalam pembelajaran.⁸⁶ Jika dihubungkan pada teori tersebut penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh signifikan model pembelajaran *make a match* dapat diketahui dari adanya kontribusi terhadap pemahaman siswa, bagaimana mereka membangun pengetahuan mereka.

Pembelajaran menggunakan model *make a match* mengakibatkan pemahaman yang lebih mendalam di kelas eksperimen karena siswa akan lebih cepat memahami materi dengan keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar. Melalui model ini, siswa diajarkan untuk berkolaborasi dengan sesama siswa dan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada teman sekelas mengenai

⁸⁵ Maria and Khairunnisa Amani.

⁸⁶ Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, 'Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2.1 (2021), 49–57.

materi yang telah dibahas.⁸⁷ Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pemahaman dari interaksi dengan teman sekelas dan guru. Sedangkan pada kelas kontrol, hasil rata-rata tes pemahaman konsep siswa setelah pembelajaran belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya semangat siswa mengikuti proses belajar.

Dalam penelitian dengan model pembelajaran *make a match*, peneliti menemukan bahwa interaksi sosial antar siswa, pembagian peran, serta kemampuan siswa untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Temuan lain dalam penelitian ini selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *make a match*, kecenderungan guru untuk menjelaskan materi hanya dengan ceramah dapat dikurangi. Sebagai akibatnya, siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri, sementara peran guru lebih difokuskan sebagai fasilitator daripada sebagai pemimpin kelas yang hanya mengajar.

Model pembelajaran *make a match* dalam penelitian ini berhasil membangun pemahaman siswa. Dilihat pada dua kali pertemuan dimana siswa antusias untuk memahami materi pembelajaran. Antusiasme ini menggambarkan bahwa siswa ini bukan hanya menerima informasinya pasif, melainkan mereka terlibat langsung untuk mencari dan memahami konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan berpartisipasi aktif, siswa ini berinteraksi dengan belajar satu sama lain dari pengalaman dan pemahaman masing-masing.

Model pembelajaran *make a match* ini dilakukan dengan beberapa fase.

⁸⁷ Masgumelar and Mustafa.

Fase Pertama yakni guru memaparkan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada para siswa. Kemudian, materi diajarkan sesuai dengan silabus, dan siswa diharapkan dapat memahami materi. Fase ketiga, pembagian kelompok dan membacakan anggota kelompok. Fase ke empat, guru memberi kartu pertanyaan dan jawaban, dan siswa diberikan batas waktu untuk pengerjaan pemasangan kartu. Fase kelima, satu kelompok dipilih untuk melakukan presentasi, dan berlanjut ke semua kelompok hingga selesai. Pada fase keenam, kesimpulan dari hasil pembelajaran disimpulkan oleh guru serta siswa, dan guru memberi penghargaan pada kelompok yang berhasil menyelesaikan pemasangan kartu paling banyak dengan benar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *make a match* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai *posttest* yang diperoleh dari kelas kontrol $0.200 > 0.05$ dan kelas eksperimen $0.200 > 0.05$, sedangkan pada uji homogenitas data yang diperoleh nilai Sig $0.184 > 0.05$. yang artinya data memiliki kesamaan. Pada *Independent Samples T-Test* memperoleh nilai Sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Hasil ini menyatakan bahwa (H_01) ditolak dan (H_{a1}) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *make match* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri Gresik.
2. Model pembelajaran *make a match* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep belajar siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai *posttest* yang diperoleh dari kelas kontrol $0.060 > 0.05$ dan kelas eksperimen $0.092 > 0.05$, sedangkan pada uji homogenitas data yang diperoleh nilai Sig. $0.912 > 0.05$. yang artinya data memiliki kesamaan. Pada *Independent Samples T-Test* memperoleh nilai Sig (2-tailed) $0.002 < 0.05$. Hasil ini menyatakan bahwa (H_02) ditolak dan (H_{a2}) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *make match* terhadap pemahaman konsep belajar siswa di MTs Negeri Gresik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, penting untuk penerapan berbagai model pembelajaran serta memanfaatkan ruang kelas sebagai lingkungan eksperimental yang mendukung pembelajaran praktis. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menyediakan wawasan mengenai model pembelajaran *make a match* agar bisa membangkitkan motivasi serta pemahaman konsep siswa.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat menghadirkan eksplorasi pembelajaran baru yang memungkinkan siswa agar dapat meningkatkan keterampilan belajar melalui model pembelajaran *make a match* dengan harapan bahwa siswa akan mampu mengembangkan pemahaman konsep pengetahuan.
3. Bagi Sekolah, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini agar bisa menjadi sumber informasi berharga serta pertimbangan dalam pengembangan proses pembelajaran terutama dalam penggunaan model pembelajaran *make a match*.
4. Bagi Peneliti, disarankan adanya penelitian lanjutan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lain selain motivasi dan pemahaman konsep belajar siswa dalam rangka mengeksplorasi lebih lanjut tentang pengaruh atau korelasi model pembelajaran *make a match* terhadap variabel lainnya. Seperti variabel keefektifan dan minat siswa. Serta disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Dewi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kerja Sama Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Di SMP Plus Darus Sholah Jember', *Skripsi, Tadris Matematika, UIN Jember.2023*, 2023
- Ahmad, Aqilla Fadya, and Saiful Amin, 'Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial*, 1.2 (2022), 109–25
- Ahsan, Natasya Sayyidah, 'Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Prodising Semnasbama IV UM Jilid 1*, 1 (2020), 130–41
- Al-Suyuti, *Lubab Al-Nuqul Fi Asbab Al-Nuzul, Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim* (Bairut: Dar al-Fikr, 1991)
- Anderson, Lorin W., and David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran, Dan Asesmen*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015)
- Anshori, H. Muslich, and Hj. Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009)
- Ari, Ni Luh Putu Merta, and I Made Citra Wibawa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam', *Mimbar Pgsd Undiksha*, 7 (2019), 1–9
- Arianti, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2018), 117–34
- Arianty, Melly, Tarpan Suparman, Yulistina Nur Ds, Universitas Buana, and Perjuangan Karawang, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V Sekolah Dasar', *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 1.1 (2020), 159–67
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) <hal.168>
- Baihaki, Ahmad, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Struktur Teks Pidato Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make a Match Di MTs Negeri 8 Jakarta', 2.1 (2023), 21–30
- Baroroh, Ali, *Trik-Trik Analisis Statistik Dengan SPSS 15* (Jakarta: Gramedia, 2008)

- Bulan, Sri, and Muhammad Nawir, 'Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Sekolah Dasar', 8.4 (2022), 2629–41
- Damari, Ari, *Eksperimen Fisika* (Tangerang: PT Wahyu Media, 2008)
- Darsono, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Semarang: Semarang Press, 2000)
- Dewi, J A A, J I S Poerwanti, S Wahyuningsih, and Kussriyani, 'Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kondisi Geografis Di Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar', *JPI (Jurnal Pendidikan Ilmiah)*, 2021, 2–7
- Diniyah, Novi Rifaatul, 'Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTSN 2 Tulungagung', *Skripsi, PAI.Iain Tulungagung*, 2019
- Dozan, Wely, 'Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab)', *Ta'limuna*, 9.02 (2020), 153–69
- Dwi, Khusnul, and Danik, 'Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar', *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6.1 (2022), 37–48
- Emda, Amna, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 5.2 (2018), 172
- Evita Wulandari, Komang, Ketut Suarni, and Ndara Tanggu Renda, 'Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA', *Journal of Education Action Research*, 2.3 (2018), 240
- Fauziyah Rachman, Emah, and Enik Setiyawati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Di Sekolah Dasar', 4 (2023), 489–96
- Gintings, Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Humaniora, 2008)
- Gunawan, 'Alat Dan Media Pembelajaran Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah', 2022, 86–106
- Hamarlik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Handayani, Nengah Dwi, Ida Bagus, Nyoman Mantra, and Universitas Mahasaraswati Denpasar, 'Integrating Collaborative Learning in Cyclic Learning Sessions to Promote Students ' Reading Comprehension and Critical Thinking Integrating Collaborative Learning in Cyclic Learning Sessions to Promote Students ' Reading Comprehension and Critical Thinki', *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 6.September 2019 (2020), 303–8

<<https://doi.org/https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n5.777>>

- Handayani, Ni Nyoman Lisna, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS', *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 10.1 (2019)
- Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, 'Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa', *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1.3 (2021), 198–203
- Huda, Miftahul, *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Ishaq, Muhammad, and Baihaqi Siddik Lubis, 'Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar PPKn', *Tematik Universitas Negeri Medan*, 11.1 (2021), 26–36
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Kartono, D.R Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- Kusnaedi, Tiara, Nila Kesumawati, and Adrianus Dedy, 'Evektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sd Negeri Tri Mulya Agung', *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd*, 09 (2023), 721–29
- Lola Mida Andikasari, Tanzimah, Ida Suryani, 'Analisis Pemahaman Konsep Ips Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 01 Tanjung Tebat', 6.2 (2022), 111–21
- Marbawi, Muh Idris Rauf, *Kamus Idris Marbawi Arab Melayu, Juz I* (Dar al-Fikr, 2015)
- Maria, Anly, and Adinda Rania Khairunnisa Amani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pai', *Jurnal Masagi*, 02.1 (2023), 9
- Marzuki, Ismail, and Lukamanul Hakim, 'Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an', *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14.02 (2018), 39–52
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, and Pinton Setya Mustafa, 'Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2.1 (2021), 49–57
- Nawawi, H.Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Edisi 12 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007)
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Permatasari, Berti Dyah, Lies Lestari, and Joko Daryanto, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tembang

- Macapat', *Didaktika Dwija Indria*, 449, 2015, 1–5
- Purwati, Ani, and Anang Kunaefi, *Pemetaan Potensi Peserta Didik Berbasis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Islam*, Cetakan Pe (Taman pondok jati: Zifatama jawara, 2020)
- Qaddafi, Muhammad, 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10.1 (2017), 67–74
- Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021)
- Riyanti, Nisrohah Neni, and M.Husni Abdullah, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *JPGSD*, 6.4 (2018), 440–50
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018)
- Sagala, Dr.H. Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Ikatan penerbit indonesia, 2009)
- Sahab, Ali, *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik Dengan Spss* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019)
- Sanjaya, Dr. Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada media group, 2010)
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada media group, 2009)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Sesfaot, Ludmila, Yusak I Bien, and Alfonsa M Abi, 'Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 04.02 (2020), 454–60
- Setiawan, Agung, and Iin Wariin Basyari, 'Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon', *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.1 (2017), 17
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Simanjuntak, Sinta dameraia, *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms Excel Dan SPSS* (Surabaya: CV jakad media publishing, 2020)
- Singarimbun, Masri, and Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1987)

- Suartini, Kadek Putri, Ni Wayan Rati, and Kadek Suranata, 'Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar IPA', 2 (2021), 120–33
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Elfabeta, 2019)
- Sukandarrumidi, Ir., *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006)
- Sultan, Utep, and Mumung Mulyati, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Quran Surah', 7.April (2024), 3577–85
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamea Group, 2013)
- Syaodih, Erliany, and Ratna Wulansari, 'Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi', 17.2 (2019), 84–89
- Taufik, 'Intergrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al- Misbah (Kajian Surat Al-Mujadilah 58:11)', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2019), 317–31
- Topandra, Melchano, and Hamimah, 'Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1256–68
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Usmadi, 'Pengujian Persyaratan Analisis', *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), 50–62
- Wahyuni, Esa Nur, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, ed. by Agus Sakti, Cetakan 1 (Malang: Uin-Malang Press, 2010)
- Wiranti, and Sri Yuliyanti, 'Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Pemahaman Konsep Siswa Smp', *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7.1 (2020), 88–94
- Yamin, Drs. H. Martinis, and Dr. Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Jakarta: Gaung persada press, 2009)
- Yonanda, Devi Afriyuni, Krisna Anggraeni, Widya Rosma Melinda, and Universitas Majalengka, 'Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give', *Primary Education Journal Silampari*, 1.1 (2019), 24–29

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1: Surat Pra Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1916/Un.03.1/TL.00.1/10/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

05 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aqilah Rosyidah
NIM : 200102110111
Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Proposal : **Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Negeri Gresik**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik


hammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3260/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 20 Desember 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aqilah Rosyidah
 NIM : 200102110111
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Negeri Gresik**

Lama Penelitian : **Januari 2024** sampai dengan **Maret 2024**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Mammad Walid, MA
 9730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3: Surat Validasi Instrumen


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-734 /Un.03/FITK/PP.00.9/03/2024 01 Maret 2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
Sharfina Nur Amalina, M.Pd
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Aqilah Rosyidah
NIM	: 200102110111
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Negeri Gresik
Dosen Pembimbing	: Dr. Saiful Amin, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 W. Walid, M.A
 32000031002

Lampiran 4: Surat Bukti Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GRESIK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
 Jalan Raya Metalu Nomor 31 Benjeng Gresik Telepon (031) 7994837 Fax : (031) 7994838
 NPSN. 20582916 Website : www.mtsn-gresik.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 065/Mts.13.19.1/PP.00.9/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

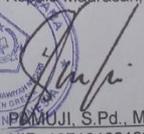
Nama : PAMUJI, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 197101021994011001
 Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I (IV/b)
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MTs Negeri Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AQILAH ROSYIDAH
 N I M : 200102110111
 Tempat Tgl Lahir : Gresik, 27 Juli 2002
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Semester/ Tapel : Genap/ 2023-2024
 Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

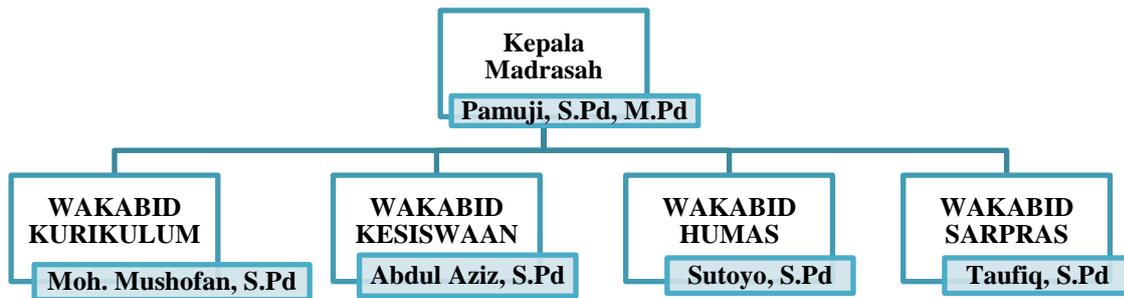
Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) pada tanggal 16 Januari 2024 s.d. 25 Januari 2024, Dengan judul penelitian "**Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Negeri Gresik**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 24 Januari 2024
 Kepala Madrasah,

 PAMUJI, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197101021994011001

Lampiran 5: Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
MTS NEGERI GRESIK
TAHUN PELAJARAN 2023/2024



Lampiran 6: Kisi-kisi kuisioner

No	Indikator	Sub Indikator	Butir pernyataan
1	Terdapat keinginan untuk memperoleh hasil yang baik	• Tidak cepat patah semangat	1
		• Tidak merasa puas dengan pencapaian yang diperoleh	2
		• Bisa menyelesaikan soal-soal	3
2	Motivasi dan kebutuhan dalam pembelajaran	• Tingkat keingin tahuan tinggi	4,5
		• Antusias dalam proses pembelajaran	6
3	Harapan dan cita-cita untuk ke depannya	• Memiliki semangat belajar	7
		• Dorongan untuk meraih cita-cita	8
4	Penghargaan sebagai imbalan atas pencapaian pembelajaran	• Mendapatkan pujian	9,10
		• Semangat saat mendapat hadiah	11
5	Kegiatan menarik yang memicu motivasi belajar	• Penggunaan model pembelajaran	12
6	Kondisi lingkungan belajar yang mendukung	• Kondisi lingkungan belajar	
Jumlah			13

Kategori Jawaban	Skala Penilaian
SS= Sangat Setuju	5
S= Setuju	4
R= Ragu-ragu	3
TS= Tidak Setuju	2
STS= Sangat Tidak Setuju	1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**FASE D KELAS VIII MTsN GRESIK****MATA PELAJARAN: ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)****TEMA 3: NASIONALISME DAN JATI DIRI BANGSA****PERTEMUAN 1-2: PENJELAJAHAN SAMUDRA, KOLONIALISME, DAN IMPERIALISME DI INDONESIA****INFORMASI UMUM****I. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: AQILAH ROSYIDAH
Satuan Pendidikan	: MTsN GRESIK
Kelas	: VIII (Delapan)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Prediksi Alokasi Waktu	: 6 JP (2 pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

II. KOMPETENSI AWAL

Secara interaktif guru dan peserta didik melakukan curah pendapat tentang topik-topik aktual yang berhubungan dengan pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera. Peserta didik diajak mengaitkan dengan tema-tema terdahulu di kelas VII terutama tentang kondisi wilayah Indonesia dan kehidupan awal masyarakat Indonesia. Peserta didik memperoleh informasi bahwa kondisi geografis di Indonesia memiliki kaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam kerangka ke-IPS-an, tema ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengaruh kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Pemanfaatan sumber daya alam perlu dilakukan dengan penuh kebijaksanaan demi memberikan kesejahteraan kepada bangsa Indonesia masa sekarang dan yang akan datang. Karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar bangsa Indonesia dapat membangun bangsa secara mandiri dan bermartabat. Untuk hal tersebut peran berbagai lembaga sosial sangat penting dalam mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam berdaya saing global. Kondisi geografis dan kekayaan keragaman hayati bangsa Indonesia menjadi daya tarik bangsa-bangsa dunia sejak zaman dahulu. Proses kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia tidak lepas dari daya tarik sumber daya alam di Indonesia. Proses kolonialisme telah menyebabkan penderitaan bangsa Indonesia, dan menimbulkan perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah. Semangat perlawanan di berbagai daerah adalah bukti bahwa bangsa Indonesia menjunjung tinggi kemerdekaan. Pergerakan kebangsaan Indonesia menjadi semangat Bersama melakukan perlawanan dengan bentuk baru dalam bingkai negara bangsa, hingga akhirnya bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Dengan mencapai kompetensi awal ini, peserta didik akan siap untuk memahami dengan lebih baik kompleksitas sejarah penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme yang membentuk kerangka sejarah Indonesia.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Sumber utama:

- Video pembelajaran tentang perubahan kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera.
- Peta letak geografis Indonesia
- *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII*, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pustaka Kurikulum dan Perbukuan.
- Smart TV, laptop, papan tulis.

Sumber alternatif:

- Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat.
- Sesuai tema Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia.

Pengembangan sumber belajar:

- Guru dapat membuat kartu soal dengan menggunakan kertas berwarna

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Metode Konvensional melalui model pembelajaran dengan menggunakan Ceramah bervariasi

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mendeskripsikan hubungan kondisi geografis dengan kedatangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia
- Peserta didik mampu menganalisis pengaruh kolonialisme dan imperialisme di Indonesia

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa materi *PENGARUH KONDISI GEOGRAFIS TERHADAP PENJELAJAHAN SAMUDRA* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana pengaruh letak dan kondisi geografis Indonesia terhadap penjelajahan samudera? Mengapa bangsa Barat memilih negara Indonesia sebagai negara jajahan? Bagaimana pengaruh adanya kolonialisme Belanda di Indonesia?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE 1-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.
- Apersepsi : Peserta didik melihat gambar kondisi geografis bagaimana kedatangan kolonialisme dan imperialisme ke Indonesia. Guru dapat menambahkan variasi gambar menggunakan tayangan video dari internet.
- Apersepsi juga dapat dilakukan dengan melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan gambar dengan kegiatan belajar pada saat kelas VII. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera.
- Motivasi: Dengan mengkaji kembali peristiwa penjelajahan samudera, kita dapat mengevaluasi warisan sejarah yang telah membentuk Indonesia modern. Memahami kompleksitas interaksi antarbudaya dan dampaknya memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang identitas dan perjalanan bangsa ini. Meskipun penuh tantangan, penjelajahan samudera telah menjadi tonggak sejarah yang membentuk peta jalan Indonesia menuju masa depan.
- Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 03.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 tentang pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas Individu 1, atau Lembar Aktivitas Individu 2, atau Lembar Aktivitas Individu 3 untuk mendalami materi tentang pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera.
- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas Kelompok 4 untuk mendalami materi perlawanan daerah. Proyek berkelompok ini dimaksudkan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang beberapa perlawanan-perlawanan yang terjadi di berbagai daerah Indonesia. Peserta didik didorong untuk

mengembangkan sikap kerja sama, kreativitas dan Hasil wawancara disusun sebagai laporan kelompok yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi dengan teman sekelas yang dilakukan dengan mempresentasikan di depan kelas secara bergilir. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait laporan masing-masing kelompok.

Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi berbagai pengaruh kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya: Bagaimana pengaruh adanya kolonialisme Belanda di Indonesia? Mengapa bangsa Barat memilih negara Indonesia sebagai negara jajahan ? Perubahan Masyarakat Akibat Penjajahan Bangsa Barat dan Pendudukan Jepang?

Peserta Didik Mengelola Informasi

- Peserta didik membaca teks tentang pengaruh letak kondisi geografis Indonesia terhadap penjajahan samudera.
- Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melakukan *browsing* perubahan masyarakat Indonesia yang akibat penjajahan barat. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video tentang pengaruh letak kondisi geografis Indonesia terhadap penjajahan samudera.
- Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan diskusi kelompok.

Contoh:

Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok yang mengembangkan peserta didik untuk berpikir kritis dan mampu bekerja sama dalam tim. Adapun langkah-langkah dalam diskusi kelompok adalah:

- Guru membagi peserta didik ke dalam 8 kelompok yang terbagi masing-masing 4 peserta didik.
- Guru memberikan penjelasan terkait dengan tugas dalam Lembar Aktivitas 4.
- Peserta didik memahami tugas yang diberikan oleh untuk mendiskusikan tugas yang sudah terlampir dalam Lembar Aktivitas 4.
- Setiap kelompok melakukan presentasi hasil tugas dengan mengomunikasikan di depan kelas secara bergilir.
- Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dan evaluasi.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/ karya lainnya.
- Peserta didik secara berkelompok membuat dan menyajikan laporan hasil tugas sesuai dengan dengan instruksi aktivitas kelompok 4

Peserta Didik Melakukan Refleksi Diri dan Aksi

- Dalam kelas peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.
- Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
- Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Refleksi juga bisa dilakukan dengan cara lain, misalnya memberikan kuis, menuliskan hasil kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang pemanfaatan lingkungan sekitar.
- Doa dan penutup.

V. ASESMEN

- Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan pemahaman.
- Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes. Dalam penilaian pengetahuan guru mengembangkan soal tes terstandar. Guru mengembangkan soal tes secara bertingkat. Kemampuan yang dikembangkan adalah berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking/ HOTS).
- Dalam mengembangkan penilaian keterampilan, dapat dilakukan melalui penilaian tes, unjuk kerja, dan proyek.
- Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis.
- Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
- Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap.

VI. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah mempelajari materi pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera., kesimpulan apa yang dapat kalian ambil dari materi tersebut? Pengetahuan apa saja yang kamu peroleh? Sikap apa yang dapat kamu kembangkan? Keterampilan apa saja yang dapat dikuasai? Pada materi ini, kondisi geografis berhubungan terhadap penjelajahan samudera. Kemudian menurut kalian bagaimanakah kita mengingat penjelajahan samudera sampai sekarang? Padahal kita tahu, bahwa banyak sisi gelap dari penjelajahan samudera.

Lampiran 8: RPP Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**FASE D KELAS VIII MTsN GRESIK****MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)****TEMA 3 : NASIONALISME DAN JATI DIRI BANGSA****PERTEMUAN 1-2 : PENJELAJAHAN SAMUDRA, KOLONIALISME, DAN IMPERIALISME DI INDONESIA****INFORMASI UMUM****I. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: AQILAH ROSYIDAH
Satuan Pendidikan	: MTsN GRESIK
Kelas	: VIII (Delapan)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Prediksi Alokasi Waktu	: 6 JP (2 pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

II. KOMPETENSI AWAL

Secara interaktif guru dan peserta didik melakukan curah pendapat tentang topik-topik aktual yang berhubungan dengan pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera. Peserta didik diajak mengaitkan dengan tema-tema terdahulu di kelas VII terutama tentang kondisi wilayah Indonesia dan kehidupan awal masyarakat Indonesia. Peserta didik memperoleh informasi bahwa kondisi geografis di Indonesia memiliki kaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam kerangka ke-IPS-an, tema ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengaruh kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Pemanfaatan sumber daya alam perlu dilakukan dengan penuh kebijaksanaan demi memberikan kesejahteraan kepada bangsa Indonesia masa sekarang dan yang akan datang. Karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar bangsa Indonesia dapat membangun bangsa secara mandiri dan bermartabat. Kondisi geografis dan kekayaan keragaman hayati bangsa Indonesia menjadi daya tarik bangsa-bangsa dunia sejak zaman dahulu. Proses kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia tidak lepas dari daya tarik sumber daya alam di Indonesia. Proses kolonialisme telah menyebabkan penderitaan bangsa Indonesia, dan menimbulkan perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah. Semangat perlawanan di berbagai daerah adalah bukti bahwa bangsa Indonesia menjunjung tinggi kemerdekaan. Pergerakan kebangsaan Indonesia menjadi semangat Bersama melakukan perlawanan dengan bentuk baru dalam bingkai negara bangsa, hingga akhirnya bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Dengan mencapai kompetensi awal ini, peserta didik akan siap untuk memahami dengan lebih baik kompleksitas sejarah penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme yang membentuk kerangka sejarah Indonesia.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Sumber utama:

- *Slide* Gambar tentang pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera
- Peta letak geografis Indonesia
- *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII*, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pustaka Kurikulum dan Perbukuan.
- Kartu berpasangan (Soal dan Jawaban), Smart TV, laptop, papan tulis.

Sumber alternatif:

- Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat.
- Sesuai tema Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia.

Pengembangan sumber belajar:

- Guru dapat membuat kartu soal dengan menggunakan kertas berwarna

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Cooperative Learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Make A Match* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mendeskripsikan hubungan kondisi geografis dengan kedatangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia
- Peserta didik mampu menganalisis pengaruh kolonialisme dan imperialisme di Indonesia

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa materi *PENGARUH KONDISI GEOGRAFIS TERHADAP PENJELAJAHAN SAMUDRA* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana pengaruh letak dan kondisi geografis Indonesia terhadap penjelajahan samudera? Mengapa bangsa Barat memilih negara Indonesia sebagai negara jajahan? Bagaimana pengaruh adanya kolonialisme Belanda di Indonesia?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE 1-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.
- Apersepsi : Peserta didik melihat gambar kondisi geografis bagaimana kedatangan kolonialisme dan imperialisme ke Indonesia. Guru dapat menambahkan variasi gambar menggunakan tayangan video dari internet. Apersepsi juga dapat dilakukan dengan melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan gambar dengan kegiatan belajar pada saat kelas VII. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera.
- Motivasi: Dengan mengkaji kembali peristiwa penjelajahan samudera, kita dapat mengevaluasi warisan sejarah yang telah membentuk Indonesia modern. Memahami kompleksitas interaksi antarbudaya dan dampaknya memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang identitas dan perjalanan bangsa ini. Meskipun penuh tantangan, penjelajahan samudera telah menjadi tonggak sejarah yang membentuk peta jalan Indonesia menuju masa depan.
- Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 03.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 tentang pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Guru menjelaskan tentang langkah-langkah dari model pembelajaran *make a match*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman peserta didik bahwa bagaimana pengaruh dari kedatangan penjajahan samudera. Kegiatan ini selesai dengan batas waktu yang sudah ditentukan di awal, kemudian Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil dari jawaban yang telah dirumuskan secara bergantian. Secara interaktif guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi berbagai pengaruh kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya: Bagaimana pengaruh adanya kolonialisme Belanda di Indonesia? Mengapa bangsa Barat memilih negara Indonesia sebagai negara jajahan? Perubahan Masyarakat Akibat Penjajahan Bangsa Barat dan Pendudukan Jepang?

Peserta Didik Mengelola Informasi

- Peserta didik membaca teks tentang pengaruh letak kondisi geografis Indonesia terhadap penjajahan samudera.
- Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melakukan *browsing* perubahan masyarakat Indonesia yang akibat penjajahan barat. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video tentang pengaruh letak kondisi geografis Indonesia terhadap penjajahan samudera.
- Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan diskusi kelompok, Contoh: Menggunakan *Make A Match*.

1. Pembagian Kelompok

Peserta didik berkelompok 5-6 orang, satu kelas dibagi menjadi 7 kelompok (Kelompok A, B, C, D, E, F, G). Setiap anggota kelompok diberi pertanyaan dan jawaban untuk dicocokkan. Setiap kelompok mendiskusikan kartu yang diperoleh. Kemudian diberi Batasan waktu yang sudah ditentukan.

2. Penyajian

Salah satu kelompok dipersilahkan mempresentasikan di depan kelas, peserta lain memperhatikan.

- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.
- Guru membantu peserta didik menemukan sumber belajar lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan peserta didik dapat mengomunikasikan materi dengan baik.

Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Kartu berpasangan disusun dan dicocokkan antara soal dan jawaban.
- Peserta didik secara kelompok membuat kesimpulan dari informasi kartu yang telah disusun

Peserta Didik Melakukan Refleksi Diri dan Aksi

- Dalam kelas peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.
- Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

- Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera.
- Doa dan penutup.

V. ASESMEN

- Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan pemahaman.
- Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes. Dalam penilaian pengetahuan guru mengembangkan soal tes terstandar. Guru mengembangkan soal tes secara bertingkat. Kemampuan yang dikembangkan adalah berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking/ HOTS).
- Dalam mengembangkan penilaian keterampilan, dapat dilakukan melalui penilaian tes, unjuk kerja, dan proyek.
- Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis.
- Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
- Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap.

VI. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah mempelajari materi pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera., kesimpulan apa yang dapat kalian ambil dari materi tersebut? Pengetahuan apa saja yang kamu peroleh? Sikap apa yang dapat kamu kembangkan? Keterampilan apa saja yang dapat dikuasai? Pada materi ini, kondisi geografis berhubungan terhadap penjelajahan samudera. Kemudian menurut kalian bagaimanakah kita mengingat penjelajahan samudera sampai sekarang? Padahal kita tahu, bahwa banyak sisi gelap dari penjelajahan samudera.

Lampiran 9: Kisi-Kisi Soal

KISI-KISI SOAL**Sekolah : MTs Negeri Gresik****Semester: II****Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial****Kelas : VIII****Jenis Soal : Pilihan Ganda**

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Jawaban	Level	Nomor Soal
3.4 Menyajikan kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Mendeskripsikan hubungan kondisi geografis dengan kedatangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia	Siswa mampu menafsirkan tentang letak Indonesia secara geografis	D	C5	1
		Siswa mampu menafsirkan letak astronomis Indonesia	B	C5	2
		Siswa dapat mengklasifikasikan bangsa barat yang datang ke indonesia	D	C3	3
		Siswa dapat mengklasifikasikan kedatangan portugis ke Indonesia	D	C3	4
		Siswa dapat membedakan pengaruh adanya kolonialisme dan imperialisme di Indonesia	B	C2	5
		Siswa dapat menyimpulkan pengaruh kerja paksa, dan tanam paksa	A	C5	6
		Siswa dapat menyimpulkan pengaruh kerja paksa, dan tanam paksa	A	C5	7
		Siswa dapat merangkum tentang latar	C	C2	8

		belakang terjadinya perang			
		Siswa dapat merangkum pertempuran perlawanan tentang siasat apa yang digunakan Belanda	A	C2	9
		Siswa dapat menjelaskan organisasi pergerakan nasional semi militer	A	C2	10
		Siswa dapat menjelaskan organisasi bentukan jepang	A	C2	11
		Siswa dapat memberikan contoh perubahan ekonomi yang terjadi pada masa penjajahan kolonial barat	C	C2	12

Lampiran 10: Kuisioner Penelitian

Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS**A. Identitas Data Responden**

Nama:

No. Absen:

Kelas:

B. Informasi dan Aturan Menjawab Angket:

1. Butir soal pada angket ini ada 15 pertanyaan.
2. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*
3. Hasil dari mengisi angket tidak mempengaruhi hasil belajar.
4. Berilah jawaban jujur sesuai dengan pilihanmu.
5. Apabila ada yang kurang jelas tanyakan kepada peneliti atau guru.
6. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
7. Isi identitas data yang sudah tertera di poin bagian atas.
8. Catat tanggapan Anda pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis (√) sesuai dengan keterangan pilihan jawaban.
9. Pengerjaan waktu mengisi angket sekitar 5 – 10 menit.
10. Pilihan alternatif jawaban motivasi belajar adalah:

SS = Sangat Setuju**S** = Setuju**RR** = Ragu-Ragu**TS** = Tidak Setuju**STS** = Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Kriteria				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan selama belajar IPS.					

2.	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat memperoleh nilai yang memuaskan.					
3.	Saya dapat mengerjakan soal-soal yang sulit dengan mudah.					
4.	Saya tidak merasa malu bertanya jika ada konsep pembelajaran IPS yang tidak mengerti.					
5.	Saya senang mencari informasi tambahan terkait dengan materi pelajaran IPS dari sumber selain LKS.					
6.	Saya memiliki semangat tinggi untuk menyelesaikan soal-soal IPS yang diberikan guru.					
7.	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh walaupun tidak ada ujian.					
8.	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar IPS untuk meraih cita-cita di masa depan.					
9.	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, orang tua saya selalu memberikan pujian.					
10.	Saya mendapatkan hadiah saat nilai ulangan IPS saya bagus.					
11.	Saya menjadi semangat, jika guru menggunakan model pembelajaran kartu berpasangan					
12.	Saya sangat tertarik mengikuti permainan kartu berpasangan saat proses pembelajaran.					
13.	Saya senang belajar di sekolah karena memberi kenyamanan					
Total						

Lampiran 11: Soal Penelitian

Soal Pemahaman konsep siswa kelas VIII

Nama :

Kelas :

Bacalah soal di bawah ini dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang kamu anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Selamat mengerjakan!

1. Letak Indonesia antara Benua Asia dan Australia serta diapit Samudra Pasifik dan Samudra Hindia merupakan letak Indonesia secara.....
 - a. Astronomis
 - b. Geologis
 - c. Kultural
 - d. Geografis
2. Letak astronomis Indonesia adalah...
 - a. 6° LU - 11° LU dan 95° BT - 141° BT
 - b. 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT
 - c. 6° LS - 11° LS dan 95° BB - 141° BB
 - d. 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BB
3. Bangsa barat yang pertama datang ke Nusantara dan melakukan monopoli perdagangan di Maluku yaitu
 - a. Perancis
 - b. Belanda
 - c. Inggris
 - d. Portugis
4. Pernyataan yang benar dari kedatangan Bangsa Portugis ke Indonesia yaitu...
 - a. Pada tahun 1596, armada d'Albuquerque tiba di pelabuhan Makassar
 - b. Pada tahun 1596, armada d'Albuquerque tiba di pelabuhan Banten
 - c. Pada tahun 1512, armada d'Albuquerque tiba di pelabuhan Malaka
 - d. Pada tahun 1512, armada d'Albuquerque tiba di pelabuhan Maluku
5. Kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia pada masa awal seperti Portugis, Spanyol, dan Belanda adalah bentuk imperialisme kuno. Bangsa barat dikenal sebagai bangsa yang gemar berpetualang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sebagai bentuk mencari keagungan, kemenangan, atau kejayaan. Hal ini merupakan salah satu motivasi kedatangan bangsa Barat....
 - a. Good
 - b. Glory
 - c. Gospel
 - d. Gold
6. Pemerintah belanda menginginkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari indonesia, sehingga diterapkannya sistem tanam paksa. Bahkan banyak para pekerja yang meninggal dunia. Terdapat bukti dari adanya pengaruh kebijakan kerja paksa yang dapat dilihat sampai sekarang...
 - a. Jalan Raya Pos (Anyer – Panarukan)
 - b. Adanya Goa cina

- c. Kota Tua Jakarta
 - d. Stasiun Tanjong Priok
7. Pada saat sistem tanam paksa diberlakukan, banyak masyarakat yang bersimpati dan mengecam praktik tanam paksa sehingga sistem tanam paksa dihapuskan. Pengaruh adanya sistem tanam paksa bagi rakyat Indonesia saat itu
- a. Tingginya angka kematian rakyat
 - b. Rakyat mendapatkan kembali tanahnya
 - c. Kelebihan hasil panen dikembalikan
 - d. Mendapatkan upah yang sangat banyak
8. Perang paderi di Sumatra Barat terjadi akibat adanya pertentangan dalam masalah agama sebelum berubah menjadi sebuah peperangan melawan penjajah. Apa yang akhirnya menjadi latar belakang terjadinya perang paderi?
- a. Adanya perebutan wilayah kerajaan
 - b. Adanya perang perebutan harta warisan
 - c. Adanya perselisihan antar kaum adat dengan kaum paderi
 - d. Adanya perebutan tahta kerajaan
9. Siasat apa yang digunakan Belanda dalam menghadapi perlawanan Diponegoro?
- a. Benteng Stelsel
 - b. Preanger Stelsel
 - c. Cultuur Stelsel
 - d. Oorlog Stelsel
10. Di bawah ini yang termasuk organisasi pergerakan nasional pada masa pendudukan jepang yang bersifat semi militer adalah?
- a. Seinendan
 - b. Mieï
 - c. Jawa hokokai
 - d. Putera
11. Organisasi putera merupakan organisasi bentukan jepang yang dibangun untuk kepentingan jepang dengan tujuan meraih simpati penduduk dan tokoh masyarakat sekitar. Adapun organisasi ini dipimpin oleh tokoh-tokoh nasional yang disebut empat serangkai, yaitu?
- a. Soekarno, Mohammad Hatta, K.H. Mas Mansyur, dan Ki Hajar Dewantara
 - b. Soekarno, K.H. Hasyim Ashari, K.H. Mas Mansyur dan Sayuti Melik
 - c. Soekarno, K.H. Mas Mansyur, Achmad Subarjo dan Sukarni
 - d. Soekarno, Mohammad Hatta, K.H. Hasyim Ashari, dan A. Maramis
12. Salah satu perubahan ekonomi yang terjadi pada masa penjajahan kolonial barat di Indonesia adalah?
- a. Peningkatan kesejahteraan dan redistribusi kekayaan kepada masyarakat Indonesia
 - b. Pengembangan industri lokal yang mengurangi ketergantungan terhadap impor
 - c. Eksploitasi sumber daya alam Indonesia oleh pihak kolonial barat
 - d. Peningkatan kesadaran nasionalisme dan perdagangan lokal

Angket_13	Pearson Correlation	.475**	-.035	.069	.059	-.182	.149	.126	.271	.313	-.340*	.158	.063	1	.724**	.295	.403*
	Sig. (2-tailed)	.003	.841	.689	.731	.289	.386	.465	.109	.063	.043	.356	.716		.000	.081	.015
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Angket_14	Pearson Correlation	.455**	.078	.190	.006	.221	.106	.393*	.398*	.305	-.250	.322	.238	.724**	1	.377*	.598**
	Sig. (2-tailed)	.005	.650	.266	.970	.194	.540	.018	.016	.071	.142	.055	.162	.000		.023	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Angket_15	Pearson Correlation	.307	.315	.212	.219	.368*	.182	.202	.182	.379*	.015	.356*	.212	.295	.377*	1	.603**
	Sig. (2-tailed)	.068	.061	.214	.198	.027	.287	.238	.288	.023	.933	.033	.215	.081	.023		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Total	Pearson Correlation	.714**	.304	.422*	.333*	.359*	.491**	.762**	.685**	.579**	.277	.486**	.595**	.403*	.598**	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.071	.010	.047	.032	.002	.000	.000	.000	.102	.003	.000	.015	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Soal_1 3	Pearson	.236	.394*	.111	.289	.282	.267	.224	.056	.342*	.278	.000	.620**	1	.335*	.070	.664**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.166	.017	.519	.087	.096	.115	.190	.747	.041	.100	1.000	.000		.046	.684	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Soal_1 4	Pearson	.158	.189	.000	.091	.416*	.075	.237	-.174	.369*	.162	-.075	.189	.335*	1	.126	.458**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.357	.270	1.000	.600	.012	.665	.163	.310	.027	.346	.665	.270	.046		.466	.005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Soal_1 5	Pearson	.050	.131	.070	.077	.273	-.244	.157	-.184	.248	-.184	.075	.131	.070	.126	1	.241
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.774	.448	.684	.655	.107	.152	.361	.284	.145	.284	.664	.448	.684	.466		.157
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Total	Pearson	.457**	.496**	.428**	.480**	.598**	.272	.438**	.359*	.453**	.493**	.294	.717**	.664**	.458**	.241	1
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.009	.003	.000	.109	.008	.032	.006	.002	.082	.000	.000	.005	.157	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14: Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS ANGGKET MOTIVASI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	15

UJI RELIABILITAS SOAL

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	15

Lampiran 15: Hasil Pre-test Kuisisioner Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pre-test Kelas Eksperimen

No	Nama	<i>PRE-TEST VIII-D</i>													Jumlah
		Angket Motivasi													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	AHMAD AZHARIL AFKAR	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	44
2	ALISAH NAURA RAMADHANI	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	53
3	ALVIAN MAULANA SAPUTRA	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	44
4	ARYA DWI YULIANTORO	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	52
5	AZRIL AMIRUL MUTTAQIN	4	5	3	5	3	4	3	5	5	2	5	3	4	51
6	AZZAHRA REGINA FEBRIANTI	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
7	CANTIKA NAFISAH	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	52
8	CLARANISA PUTERI PRAYOGI	3	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	54
9	DAFFA' ZAKY ZULFAHMI	4	1	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	42
10	DEVI ALNAMIRA EFFENDI	4	5	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	43
11	EZHA BAGAS ARDIANSYAH	4	4	3	5	5	3	3	3	3	3	5	5	4	50
12	FAZA RISQUNA ZAHRA	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	3	47
13	FERONIKA PUTRI AZIZAH	4	5	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	43
14	FIRSTYA AVRIEL DHIYA' ARSSYVANI	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	44
15	ICHA PUTRI ARINI	5	4	5	5	3	5	2	5	2	2	5	5	5	53
16	LINTANG MAULANA ADISWARA	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	49
17	MITA AULIA CITRA KHARISMA	3	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	52
18	MOHAMMAD ARYA MAULANA	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	47
19	MOHAMMAD AZRUL NUR ROMADHON	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	55
20	MUHAMMAD DAVA RIZQI RISWANDA	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	47
21	MUHAMMAD FERY FIRMANSYAH	3	4	2	2	2	3	2	3	2	1	5	5	4	38
22	MUHAMMAD MIFTAHUL LUTHFI	3	4	2	2	2	3	2	3	2	1	5	5	4	38
23	MUHAMMAD WILDAN JURIYANTO	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	43
24	NELISA SABILA SAFITRI	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
25	NILA DZURRIYATUS SHAFFA	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	51
26	OCHA DWI OKTAFIA	4	5	3	4	5	4	3	4	2	2	5	5	4	50

Pre-test Kelas Kontrol

No	Nama	PRE-TEST VIII-B													Jumlah
		Angket Motivasi													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	ACHMAD DHANNIS AL AZHAR	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	1	1	4	50
2	ACHMAD HELMI ALAUDIN	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	59
3	ADINDA AYU PRATIWI	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	5	52
4	AHMAD RAFA TAMAMUDDIN	4	5	3	3	2	3	4	5	4	3	3	3	2	44
5	ALFAN ALGHIFARI JULIANO	4	4	3	3	4	4	4	5	3	2	4	4	5	49
6	ALIFYA YEZA AZARINE	4	2	3	3	4	4	4	5	3	2	2	2	4	42
7	ALMIRA AZZALIA ALYSAH PUTRI	4	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	4	58
8	ARIFANI RAHMANIA JULIANTARIZQI	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	48
9	ARYAN SAPUTRA	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	62
10	ASYRIFATUS SAHARA	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	58
11	AUREL CHOIRUNISA	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	58
12	BAGAS MAHARDIKA YANFA	5	5	4	1	5	4	3	5	5	5	4	5	3	54
13	BAGUS YUDHA PRASETYO	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	3	43
14	DENISA ELVIRA SAECHA AULIYAH	2	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	5	48
15	DITO ABDI ATTAMIMY	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	3	47
16	DWI PUTRA PUSWITA AJI	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
17	DZIKRY SULTHON AL-ADZIM	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
18	FEBRIANTI SRI WAHYUNI	5	4	4	5	3	2	5	2	3	4	3	3	4	47
19	FRISTAN PUTRA MUTIARDI	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	1	1	4	51
20	LUTVI DWI YULIANTI	4	5	3	3	4	3	4	5	5	3	3	3	3	48
21	MA'AFIAH EKA WINDAYANTI	2	5	2	5	5	2	2	3	2	1	3	3	1	36
22	MITA NURFADILLA	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	60
23	MUHAMMAD AFRIZAL KURNIAWAN	4	5	5	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	47
24	MUHAMMAD ARIA ADINATA	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	52
25	MUHAMMAD DAFFA' HIBATULLAH	4	4	3	3	2	3	3	5	5	4	4	4	1	45
26	MUHAMMAD GALANG FEBRIANSYAH P	3	4	4	4	5	5	3	3	5	4	3	4	4	51
27	MUHAMMAD ILHAM	5	2	4	5	4	4	4	4	5	2	4	5	5	53
28	MUHAMMAD WILDAN RAMADANY	5	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	44
29	NASRIL MIRZA PUTRA ZAKARIA	5	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	5	5	53
30	NAYLA AINUR RIFA	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	50
31	NURIL SURO ILMI	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	57

Lampiran 17: Hasil Pre-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pre-test Kelas Eksperimen

No	Nama	PRE-TEST VIII-D												Jumlah	Nilai
		Soal													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	AHMAD AZHARIL AFKAR	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	58.33
2	ALISAH NAURA RAMADHANI	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	6	50
3	ALVIAN MAULANA SAPUTRA	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9	75
4	ARYA DWI YULIANTORO	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	7	58.33
5	AZRIL AMIRUL MUTTAQIN	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	75
6	AZZAHRA REGINA FEBRIANTI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	75
7	CANTIKA NAFISAH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	8	66.66
8	CLARANISA PUTERI PRAYOGI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	75
9	DAFFA' ZAKY ZULFAHMI	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	3	25
10	DEVI ALNAMIRA EFFENDI	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4	33.33
11	EZHA BAGAS ARDIANSYAH	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	5	41.66
12	FAZA RISQUNA ZAHRA	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	7	58.33
13	FERONIKA PUTRI AZIZAH	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	6	50
14	FIRSTYA AVRIEL DHIYA' ARSSYVANI	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	6	50
15	ICHA PUTRI ARINI	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	7	58.33
16	LINTANG MAULANA ADISWARA	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	7	58.33
17	MITA AULIA CITRA KHARISMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	83.33
18	MOHAMMAD ARYA MAULANA	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5	41.66
19	MOHAMMAD AZRUL NUR ROMADHON	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	33.33
20	MUHAMMAD DAVA RIZQI RISWANDA	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	7	58.33
21	MUHAMMAD FERY FIRMANSYAH	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	75
22	MUHAMMAD MIFTAHUL LUTHFI	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	50
23	MUHAMMAD WILDAN JURIYANTO	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3	25
24	NELISA SABILA SAFITRI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	8	66.66
25	NILA DZURRIYATUS SHAFFA	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	66.66
26	OCHA DWI OKTAFIA	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	7	58.33
27	PANJI WIJAYA	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	50
28	PUTRI WULANDARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	83.33
29	RADITYA NOVRIAN RAHMAN	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	6	50

Pres-test Kelas Kontrol

No	Nama	PRE-TEST VIII-B												Jumlah	Nilai
		Soal													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	ACHMAD DHANNIS AL AZHAR	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	6	50
2	ACHMAD HELMI ALAUDIN	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	7	58.33
3	ADINDA AYU PRATIWI	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	8	66.66
4	AHMAD RAFA TAMAMUDDIN	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	50
5	ALFAN ALGHIFARI JULIANO	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	7	58.33
6	ALIFYA YEZA AZARINE	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	50
7	ALMIRA AZZALIA ALYSAH PUTRI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	8	66.66
8	ARIFANI RAHMANIA JULIANTARIZQI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10	83.33
9	ARYAN SAPUTRA	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	7	58.33
10	ASYRIFATUS SAHARA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	75
11	AUREL CHOIRUNISA	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	16.66
12	BAGAS MAHARDIKA YANFA	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	6	50
13	BAGUS YUDHA PRASETYO	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	7	58.33
14	DENISA ELVIRA SAECHA AULIYAH	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	75
15	DITO ABDI ATTAMIMY	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	33.33
16	DWI PUTRA PUSWITA AJI	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	7	58.33
17	DZIKRY SULTHON AL-ADZIM	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	7	58.33
18	FEBRIANTI SRI WAHYUNI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	83.33
19	FRISTAN PUTRA MUTIARDI	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	8	66.66
20	LUTVI DWI YULIANTI	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	25
21	MA'AFIAH EKA WINDAYANTI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	9	75
22	MITA NURFADILLA	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	5	41.66
23	MUHAMMAD AFRIZAL KURNIAWAN	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	5	41.66
24	MUHAMMAD ARIA ADINATA	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	7	58.33
25	MUHAMMAD DAFFA' HIBATULLAH	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	75
26	MUHAMMAD GALANG FEBRIANSYAH P	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	8	66.66
27	MUHAMMAD ILHAM	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	8	66.66
28	MUHAMMAD WILDAN RAMADANY	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	4	33.33
29	NASRIL MIRZA PUTRA ZAKARIA	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	33.33
30	NAYLA AINUR RIFA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	8	66.66
31	NURIL SURO ILMU	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6	50

Post-test Kelas Kontrol

No	Nama	POST TEST VIII-B												Jumlah	Nilai
		Soal													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	ACHMAD DHANNIS AL AZHAR	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	8	66.66
2	ACHMAD HELMI ALAUDIN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	83.33
3	ADINDA AYU PRATIWI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	9	75
4	AHMAD RAFA TAMAMUDDIN	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	58.33
5	ALFAN ALGHIFARI JULIANO	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8	66.66
6	ALIFYA YEZA AZARINE	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	9	75
7	ALMIRA AZZALIA ALYSAH PUTRI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	9	75
8	ARIFANI RAHMANIA JULIANTARIZQI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91.66
9	ARYAN SAPUTRA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	83.33
10	ASYRIFATUS SAHARA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	9	75
11	AUREL CHOIRUNISA	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	5	41.66
12	BAGAS MAHARDIKA YANFA	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7	58.33
13	BAGUS YUDHA PRASETYO	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9	75
14	DENISA ELVIRA SAECHA AULIYAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	9	75
15	DITO ABDI ATTAMIMY	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	7	58.33
16	DWI PUTRA PUSWITA AJI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	7	58.33
17	DZIKRY SULTHON AL-ADZIM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	75
18	FEBRIANTI SRI WAHYUNI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10	83.33
19	FRISTAN PUTRA MUTIARDI	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	8	66.66
20	LUTVI DWI YULIANTI	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	7	58.33
21	MA'AFIAH EKA WINDAYANTI	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	7	83.33
22	MITA NURFADILLA	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	5	41.66
23	MUHAMMAD AFRIZAL KURNIAWAN	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	7	58.33
24	MUHAMMAD ARIA ADINATA	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	7	58.33
25	MUHAMMAD DAFFA' HIBATULLAH	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	75
26	MUHAMMAD GALANG FEBRIANSYAH PUTRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	83.33
27	MUHAMMAD ILHAM	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	8	66.66
28	MUHAMMAD WILDAN RAMADANY	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	50
29	NASRIL MIRZA PUTRA ZAKARIA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	8	66.66

Lampiran 19: Analisis Deskriptif Angket

Analisis Deskriptif Angket Motivasi

No	NGain Score					
	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	NGain	Pretest	Posttest	NGain
1	44	51	0.33	50	52	0.13
2	53	58	0.42	59	49	-1.67
3	44	58	0.67	52	52	0.00
4	52	57	0.38	44	40	-0.19
5	51	61	0.71	49	49	0.00
6	51	51	0.00	42	47	0.22
7	52	51	-0.08	58	60	0.29
8	54	52	-0.18	48	55	0.41
9	42	59	0.74	62	58	-1.33
10	43	53	0.45	58	60	0.29
11	50	55	0.33	58	56	-0.29
12	47	61	0.78	54	60	0.55
13	43	65	1.00	43	50	0.32
14	44	48	0.19	48	54	0.35
15	53	53	0.00	47	56	0.50
16	49	61	0.75	53	50	-0.25
17	52	51	-0.08	53	50	-0.25
18	47	61	0.78	47	55	0.44
19	55	56	0.10	51	52	0.07
20	47	48	0.06	48	47	-0.06
21	38	55	0.63	36	57	0.72
22	38	64	0.96	60	59	-0.20
23	43	64	0.95	47	55	0.44
24	51	50	-0.07	52	53	0.08
25	51	54	0.21	45	54	0.45
26	50	65	1	51	56	0.36
27	46	53	0.37	53	50	-0.25
28	45	55	0.5	44	43	-0.25
29	43	65	1.00	53	50	-0.25
30	51	54	0.21	50	52	0.13
31	49	56	0.44	57	55	-0.25
32	47	63	0.89	37	54	0.61
33	48	65	1.00	50	50	0.00
34	53	58	0.42	56	50	-0.67
35	50	55	0.33	47	50	0.17
36	54	60	0.55	37	53	0.57
Mean	48.05556	56.83333	0.4654	49.97222	52.58333	0.328
Minimal	38	48	-0.18	37	40	-1.67
Maximal	54	65	1.00	62	60	72

Lampiran 20: Analisis Deskriptif Pemahaman

Analisis Deskriptif Pemahaman Siswa

No	NGain Score					
	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	NGain	Pretest	Posttest	NGain
1	58.33	83.33	0.60	50.00	66.66	0.33
2	50.00	91.66	0.83	58.33	83.33	0.60
3	75.00	83.33	0.33	66.66	75.00	0.25
4	58.33	66.66	0.20	50.00	58.33	0.17
5	75.00	75.00	0.00	58.33	66.66	0.20
6	75.00	75.00	0.00	50.00	75.00	0.50
7	66.66	83.33	0.50	66.66	75.00	0.25
8	75.00	83.33	0.33	83.33	91.66	0.50
9	25.00	50.00	0.33	58.33	83.33	0.60
10	33.33	91.66	0.87	75.00	75.00	0.00
11	41.66	75.00	0.57	16.66	41.66	0.30
12	58.33	83.33	0.60	50.00	58.33	0.17
13	50.00	66.66	0.33	58.33	75.00	0.40
14	50.00	66.66	0.33	75.00	75.00	0.00
15	58.33	58.33	0.20	33.33	58.33	0.37
16	58.33	75.00	0.40	58.33	58.33	0.00
17	83.33	100.00	1.00	58.33	75.00	0.40
18	41.66	83.33	0.57	83.33	83.33	0.00
19	33.33	83.33	0.75	66.66	66.66	0.00
20	58.33	66.66	0.20	25.00	58.33	0.44
21	75.00	75.00	0.17	75.00	83.33	0.33
22	50.00	66.66	0.33	41.66	41.66	0.00
23	25.00	50.00	0.33	41.66	58.33	0.29
24	66.66	75.00	0.25	58.33	58.33	0.00
25	66.66	91.66	0.50	75.00	75.00	0.00
26	58.33	100.00	1.00	66.66	83.33	0.50
27	50.00	66.66	0.33	66.66	66.66	0.50
28	83.33	83.33	0.00	33.33	50.00	0.12
29	50.00	100.00	0.33	33.33	66.66	0.12
30	66.66	83.33	0.50	66.66	66.66	0.00
31	50.00	91.66	0.50	50.00	50.00	0.00
32	75.00	91.66	0.67	50.00	66.66	0.33
33	50.00	66.66	0.33	75.00	91.66	0.67
34	50.00	75.00	0.50	66.66	75.00	0.25
35	41.66	75.00	0.57	41.66	66.66	0.14
36	75.00	75.00	0.33	50.00	66.66	0.00
Mean	57.17361	78.00611	0.4339	56.47833	68.515	0.2429
Minimal	25.00	50.00	0.00	16.66	41.66	0.00
Maximal	83.33	100.00	1.00	83.33	91.66	0.67

Lampiran 21: Uji Normalitas

Uji Normalitas Angket

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas Eksperimen dan Kontrol	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
M oti va si	Pretest Eksperimen	.123	36	.188	.957	36	.171
	Posttest Eksperimen	.111	36	.200 [*]	.947	36	.084
	Pretest Kontrol	.100	36	.200 [*]	.972	36	.494
	Posttest Kontrol	.117	36	.200 [*]	.957	36	.171

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Pemahaman

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pemahaman siswa	pretest Eksperimen	.127	36	.154	.949	36	.099
	posttest Eksperimen	.136	36	.092	.948	36	.090
	pretest Kontrol	.129	36	.136	.959	36	.198
	posttest kontrol	.143	36	.060	.953	36	.130

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 22: Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Angket**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
angket motivasi	Based on Mean	1.803	1	70	.184
	Based on Median	1.495	1	70	.226
	Based on Median and with adjusted df	1.495	1	69.932	.226
	Based on trimmed mean	1.808	1	70	.183

Uji Homogenitas Pemahaman**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman Belajar Siswa	Based on Mean	.012	1	70	.912
	Based on Median	.015	1	70	.903
	Based on Median and with adjusted df	.015	1	69.884	.903
	Based on trimmed mean	.012	1	70	.914

Lampiran 23: Uji Independen Samples T-Test

Uji Independent Sample Test Angket**Tests of Normality**

	Kelas Eksperimen dan Kontrol	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
M oti va si	Pretest Eksperimen	.123	36	.188	.957	36	.171
	Posttest Eksperimen	.111	36	.200*	.947	36	.084
	Pretest Kontrol	.100	36	.200*	.972	36	.494
	Posttest Kontrol	.117	36	.200*	.957	36	.171

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Independent Sample Test Soal**Tests of Normality**

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pemahaman siswa	pretest Eksperimen	.127	36	.154	.949	36	.099
	posttest Eksperimen	.136	36	.092	.948	36	.090
	pretest Kontrol	.129	36	.136	.959	36	.198
	posttest kontrol	.143	36	.060	.953	36	.130

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 24: Kartu Model Pembelajaran *Make A Match*

<u>START</u>	Revolusi industri merupakan salah satu pendorong kedatangan bangsa barat yang terjadi tahun?	1750-1850	Bangsa barat yang pertama kali datang ke nusantara?
Apa itu motivasi 3G?	Gold, Glory, Gospel	Sistem tanam paksa kata lain dari?	Cultuur stelsel
Portugis	Apa yang disebut monopoli perdagangan?	Penguasaan pasar	Apa sebutan kelompok pembaharu islam di sumatera barat?
Dimana VOC didirikan ?	Amsterdam	Apa bukti adanya kebijakan kerja paksa ?	Anyer - panarukan
Kaum padri	Gerakan PUTERA dipimpin tokoh - tokoh yang disebut?	Empat serangkai	Kegagalan perjuangan di berbagai daerah?
Siasat yang dilakukan belanda dalam perang diponegoro?	Benteng stelsel	Perubahan ekonomi pada masa kolonial barat?	Eksplotasi sumber daya alam Indonesia oleh pihak kolonial barat

**Perjuangan
bersifat
kedaerahan**

Jepang pemimpin
asia, pelindung
asia, cahaya asia
disebut sebagai ?

**Penyerangan
terhadap pearl
harbour?**

**Propaganda
Tiga A**

**8 Desember
1941**

Organisasi militer
bentukan jepang yang
digunakan sebagai
pembantu polisi laki-laki
berumur 20-25 tahun?

**Lagu
kebangsaan
jepang?**

Keibodan

**Lagu
Kimigayo**

Letak Indonesia
secara geografis
berada di
persilangan 2
benua ?

FINISH

**Asia dan
Australia**

Lampiran 25: Dokumentasi

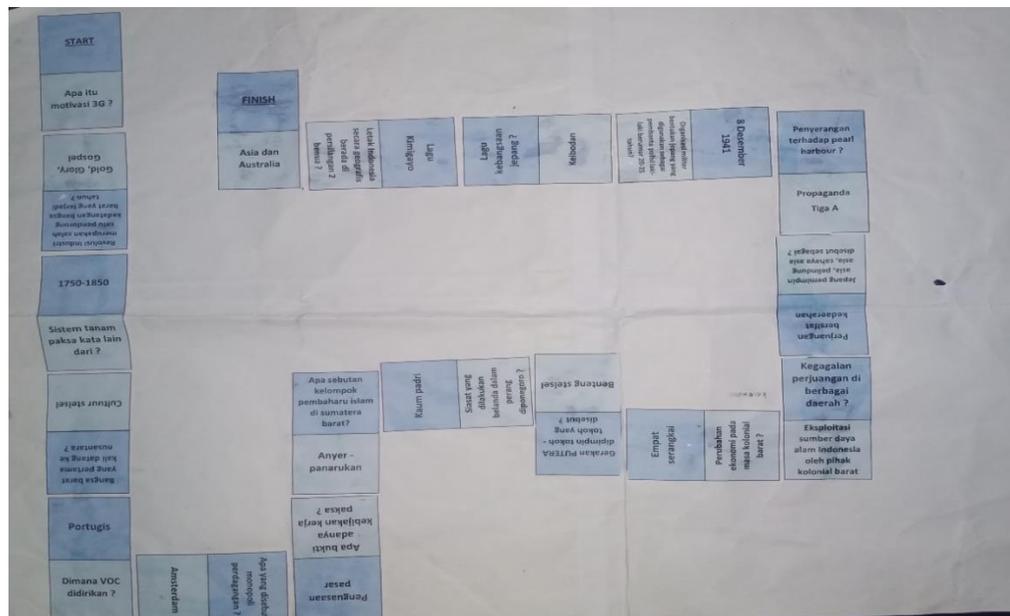
**Pembelajaran di Kelas Eksperimen
(Model Pembelajaran *Make A Match*)**



**Presentasi di kelas eksperimen
Model Pembelajaran *Make A Match***



Hasil Model pembelajaran Make A Match



Pembelajaran di Kelas Kontrol (Model pembelajaran Ceramah Bervariasi)





Lampiran 26: Bukti Hasil Turnitin

(200102110111) AQILAH ROSYIDAH.pdf

ORIGINALITY REPORT

24%	22%	13%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	static.buku.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
3	www.slideshare.net Internet Source	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Aqilah Rosyidah
NIM : 200102110111
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII MTS NEGERI GRESIK

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 22 Mei 2024
Kepala,
Lenny Afwadzi

Lampiran 27: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Aqilah Rosyidah
NIM : 200102110111
Tempat, tanggal lahir: Gresik, 27 Juli 2002
Fak./Jur./Prog. Studi: FITK/ Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Desa Bulangan Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik
No Tlp Rumah/HP : 085604155461
Alamat Email : 200102110111@student.uin-malang.ac.id

Jenjang Pendidikan:

1. TK RA Muslimat NU (2006-2008)
2. MI Miftahul Ulum (2008-2014)
3. MTs Al-Karimi 2 (2014-2017)
4. MAN 1 Lamongan (2017-2020)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)